

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR TARI
MELALUI METODE OBSERVASI LINGKUNGAN
BAGI SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 1 BINANGUN
KABUPATEN CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**Oleh
Eny Karsinah
NIM 11209247001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Minat Belajar Tari Melalui Metode Observasi Lingkungan Bagi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap*” yang disusun oleh Eny Karsinah NIM 11209247001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Desember 2013

Pembimbing I

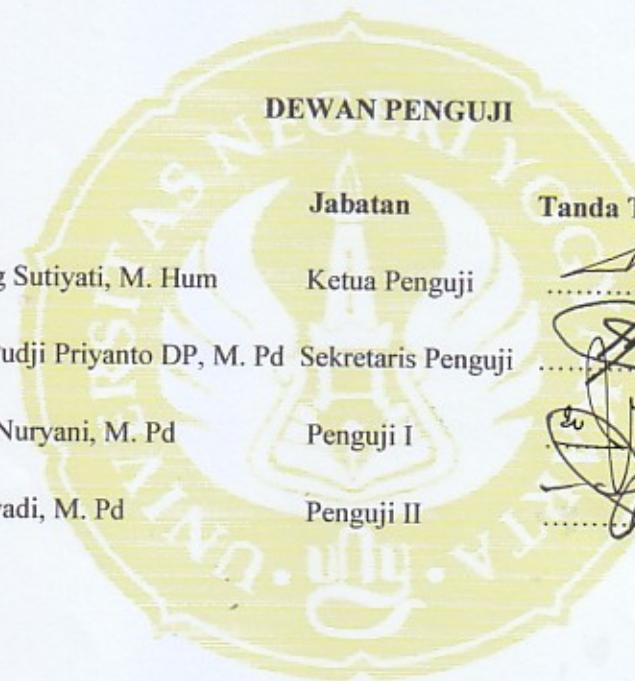
Drs. Sumaryadi, M.Pd
NIP 19540531 198011 1 001

Pembimbing II

Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd
NIP 19550710 198609 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Minat Belajar Tari Melalui Metode Observasi Lingkungan Bagi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap* yang disusun oleh Eny Karsinah NIM 11209247001 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 24 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Endang Sutiyati, M. Hum	Ketua Penguji		13-1-2014
Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd	Sekretaris Penguji		13/1/2014
Dra. Wenti Nuryani, M. Pd	Penguji I		13.1.1.2014
Drs. Sumaryadi, M. Pd	Penguji II		18/1/2014

Yogyakarta, Januari 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

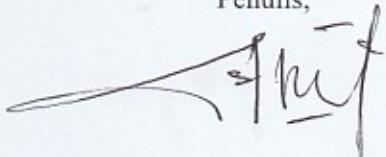
Nama : **Eny Karsinah**
NIM : 11209247001
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni Uinversitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Desember 2013

Penulis,



Eny Karsinah

MOTTO

1. “Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu”

(Q.S. A-Baqoroh: 147)

2. Hal-hal besar tidak dicapai secara tiba-tiba, melainkan melalui perpaduan dari serentetan hal-hal kecil yang dilakukan dengan baik dan sempurna.

(Vincent Van Gogh)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. *Kedua orang tuaku, bapak Trisnodiharjo dan ibu Rikem tercinta, atas semua jasa-jasanya yang takkan terbalaskan oleh apapun jua.*
2. *Suamiku tercinta yang telah memberi dorongan dan semangat dalam menyelesaikan studi.*
3. *Anak-anakku tercinta Nurul dan Ibnu yang selalu memberi semangat dan motivasi.*
4. *Teman-teman seperjuangan di SMP Negeri 1 Binangun yang penuh pengertian dan selalu mendorongku untuk segera menyelesaikan tugas akhirku.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

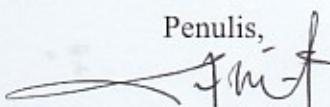
Penulis menemui beberapa kesulitan dan hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Namun berkat bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, akhirnya penyusunan skripsi ini terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memproses izin penelitian.
3. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY dan Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, sumbang saran serta izin dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Bapak Sumaryadi, M.Pd, Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muktyo Yuwono, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Binangun yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah.
6. Ibu Suswati, S.Pd, Waka Kurikulum, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

7. Ibu Sulastri Rahayu, S.Sn, Kolaborator, yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Binangun yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis, secara langsung maupun tidak langsung, hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapatkan ridho dari Allah SWT. Meskipun penulis sudah berusaha semaksimal kemampuan, penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, Tegur sapa dan kritik saran sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis tetap berharap skripsi ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Desember 2013

Penulis,

Eny Karsinah

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR TARI
MELALUI METODE OBSERVASI LINGKUNGAN
BAGI SISWA KELAS VIII DSMP NEGERI 1 BINANGUN KABUPATEN
CILACAP**

Oleh:
Eny Karsinah
NIM 11209247001

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan minat belajar tari siswa SMP Negeri 1 Binangun, Cilacap melalui metode observasi lingkungan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari 4 tahap, meliputi :1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Evaluasi dan Refleksi. Siklus pertama dilakukan dalam 4 kali pertemuan, siklus kedua dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode observasi lingkungan dapat meningkatkan minat belajar tari siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap. Peningkatan minat belajar tari siswa ditunjukkan oleh meningkatnya 5 indikator pada minat, yaitu: (1) rasa tertarik, pada siklus I 46,67% meningkat menjadi 86,61% pada siklus II (2) perasaan senang, 70% meningkat menjadi 83,33% (3) perhatian, 60% meningkat menjadi 80% (4) partisipasi, 33,33% meningkat menjadi 100% dan (5) kesadaran, 50% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Rata-rata perolehan dari 5 indikator minat, yakni meningkat dari 40% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II dan meningkatnya hasil unjuk kerja dari KKM yang telah disepakati dikabupaten Cilacap adalah 75, sebelum dilakukan PTK sekor rata-rata 64 dibawah KKM, dan setelah dilaksanakan PTK hasil unjuk kerja siswa sekor rata-rata 74 pada siklus I meningkat menjadi rata-rata sekor 78 pada siklus II, posisi ini diatas KKM maupun rata-rata siklus I.

Kata kunci: minat, pembelajaran tari, observasi lingkungan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Minat Belajar	6
a. Pengertian Minat.....	6

b. Jenis dan Fungsi Minat dalam Belajar.....	8
c. Indikator Minat	10
2. Pembelajaran Tari.....	14
3. Tari.....	15
4. Metode	24
5. Observasi Lingkungan.....	25
B. Kerangka Berpikir	31
C. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Setting Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian	33
C. Kolaborator Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Validitas dan Reliabilitas Intrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	43
H. Indikator Keberhasilan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Lokasi dan Situasi Tempat Penelitian	45
2. Pelaksanaan Tindakan	50
B. Hasil Penelitian.....	73
C. Pembahasan	77

1. Aktifitas Siswa	77
2. Minat Belajar Tari Siswa	80
BAB V KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Rencana Tindak Lanjut.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	39
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Tari	41
Tabel 3 Keadaan guru SMP Negeri 1 Binangun	47
Tabel 4 Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Binangun.....	47
Tabel 5 Prestasi siswa-siswi SMP Negeri 1 Binangun	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Tahap Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis and Taggart.....	35
Gambar 2 Peneliti Melakukan Kolaborasi Dengan Teman Sejawat.....	54
Gambar 3 Siswa Mengobservasi Gerak Alami Orang Menanam Padi.....	56
Gambar 4 Siswa Mengobservasi Gerak Alami Orang menuai Padi	56
Gambar 5 Siswa sedang mengikuti gerak alami dari hasil observasi	58
Gambar 6 Siswa Memperagakan Pola Lantai	60
Gambar 7 Unjuk Kerja kelompok III	61
Gambar 8 Unjuk Kerja Kelompok 6	62
Gambar 9 Siswa Mengobservasi pentas tari kuda kepang/kuda lumping....	67
Gambar 10 Siswa Mengobservasi pentas tari kuda kepang/kuda lumping...	67
Gambar 11 Siswa mrngikuti gerak maknawi tari kuda kepang	69
Gambar 12 Siswa sedang mempersiapkan diri untuk unjuk kerja	71
Gambar 13 Kelompok 2 sedang unjuk kerja.....	71
Gambar 14 Kelompok 5 sedang unjuk kerja.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	88
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	93
Lampiran 3. Angket Minat Belajar Tari.....	97
Lampiran 4. Daftar Hadir Siswa Siklus I.....	100
Lampiran 5. Daftar Hadir Siswa Siklus II.....	101
Lampiran 6. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I	102
Lampiran 7. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II	103
Lampiran 8. Minat belajar tari siklus I.....	104
Lampiran 9. Minat belajar tari siklus II	106
Lampiran 10 Daftar Nilai Unjuk Kerja Kelompok	108
Lampiran 11 Daftar Nilai Umjuk Kerja Individu	109
Lampiran 12 Surat Keterangan dari Sekolah	110
Lampiran 13 Surat Keterangan dari Siswa.....	111
Lampiran 14 Surat Keterangan dari Kolaborator.....	112
Lampiran 15 Surat Permohonan Izin Penelitian	113
Lapmiran 16 Surat Keterangan Persetujuan Ujian Tugas Akhir	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang–Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah semua peserta didik diharapkan menjadi manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan perlu dilaksanakan pembelajaran yang komprehensif yang mengarah pada bagaimana kehidupan manusia pada masa kini maupun masa depan ada dalam semua mata pelajaran. Untuk dapat menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak lepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Berdasarkan kurikulum 2003 jenjang pendidikan sekolah dasar, pendidikan seni merupakan kelompok mata pelajaran akademik yaitu seni budaya. Mata pelajaran seni budaya bertujuan supaya peserta didik memiliki kemampuan: a) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya; b) Menampilkan sikap dan apresatif terhadap seni budaya; c) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan d) Meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional maupun global. Ruang lingkup mata pelajaran

Seni Budaya meliputi beberapa cabang seni diantaranya seni rupa, seni kriya, seni tari dan seni musik.

Seni tari merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya. Pada dasarnya semua seni mengandung nilai-nilai pendidikan, keindahan dan keluhuran. Lewat gerak dan sikap tubuh dapat pula membentuk kepribadian (Masunah, 2003). Mengutip pendapat Doubler (dalam Masunah, 2003: 43) bahwa "Pelajaran Tari di sekolah umum merupakan suatu alat untuk memberi kesempatan bagi anak untuk mengalami kontribusinya dari tari dalam mengembangkan pribadinya dan pertumbuhan kepekaan artistiknya secara alami".

Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Binangun pelaksanaannya tidak sama pada setiap semesternya, karena seni budaya terdiri dari beberapa cabang seni dan semua harus pernah dipraktikkan guna persiapan ujian praktik pada kelas IX nantinya yang berupa pagelaran. Pelaksanaan praktik ditentukan oleh guru bidang studi seni budaya atas dasar silabus dan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pelaksanaan pembelajaran praktik seni budaya di SMP Negeri 1 Binangun yang sudah berjalan dari tahun 2008 sampai sekarang dibagi masing-masing semester. Praktik hanya disediakan waktu setengah semester untuk satu bentuk tari. Teori seni budaya cabang seni yang lain tetap harus ada pembelajaran karena dalam evaluasi tidak hanya praktik tetapi juga teori yang meliputi semua cabang seni yang ada pada pelajaran Seni Budaya. Pada kelas VII semester 1 praktik seni rupa, pada kelas VII semester 11 praktik seni kriya. Pada kelas VIII semester I praktik seni tari,

pada kelas VIII semester II praktik seni musik, kelas IX semester I praktik vokal dan pada kelas IX semester II praktik pergelaran, sebagai kegiatan akhir dari berolah seni, dan sekaligus evaluasi. Proses pelaksanaan praktik tari dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu pada masing-masing kelas VIII yang jumlah kelasnya ada 8 kelas.

Permasalahan yang ada di SMP Negeri 1 Binangun dalam proses pembelajaran seni tari adalah minat siswa yang cenderung kurang, siswa yang mengikuti pelajaran praktik tari bersikap kurang aktif, serta dalam menerima materi ragam gerak lambat, cenderung merasa tidak percaya diri dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Pelajaran seni tari dianggap tidak penting, karena bukan termasuk mata pelajaran yang untuk ujian nasional, sehingga perlu adanya motivasi untuk merubah anggapan tersebut. Adanya kesenjangan antara siswa yang cepat menerima materi dengan siswa yang lambat dalam menerima materi pembelajaran seni tari. Kenyataan tersebut sebagaimana hasil yang peneliti lakukan dengan cara pemberian ragam gerak yang dibuat oleh peneliti nilai rata-rata dibawah KKM (75). Perolehan hasil belajar kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran dengan cara meningkatkan minat siswa, dengan cara menggunakan metode “Observasi Lingkungan” suatu metode yang menekankan pada pengamatan secara langsung pada objek lingkungan. Jika kita ingin meningkatkan hasil belajar siswa, maka kita harus dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata

pelajaran yang dipelajari. Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motivasi yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam satu kegiatan. Keterkaitan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuhkembangkan minat siswa. Dengan metode obsevasi lingkungan diharapkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran tari dapat diatasi, sehingga minat siswa dalam belajar tari mengalami peningkatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah Metode Observasi Lingkungan dapat meningkatkan minat belajar tari siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar tari melalui metode observasi lingkungan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun, semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dalam mengembangkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran secara tepat.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Mudah menerima pembelajaran tari
- 2) Lebih termotivasi pada praktik tari
- 3) Aktif pada saat kegiatan pembelajaran
- 4) Senang dalam mengikuti pembelajaran seni tari

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode yang tepat untuk pembelajaran praktik seni tari, semangat untuk menuju ke yang lebih baik.

c. Bagi sekolah :

Penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan apresiasi sehingga pembelajaran praktik tari lebih mendapatkan perhatian dari sekolah, lebih dipercaya oleh masyarakat, memiliki pendidikan yang berkualitas, memiliki peluang yang lebih luas untuk menjadi idola peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik terhadap suatu objek (Suryabrata, 1990: 109). Menurut Muhibbin (2003: 136), minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kehendak atau kesukaan (Kamisa, 1997: 370). Minat adalah suatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap merupakan dasar dari prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju kesesuaian yang lebih menarik minatnya (Gunarso, 2003: 68). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 2006: 144).

Unsur-unsur yang berkembang dalam minat menurut Abror (2009 : 112) meliputi Kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Unsur kognisi artinya minat didahului oleh pengetahuan dan informasi obyek yang dituju. Unsur emosi disebabkan dalam memperoleh pengalaman-pengalaman disertai perasaan individu, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yang diwujudkan dalam bentuk dan hasrat untuk melaksanakan suatu kegiatan.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dinginkan. Suatu usaha akan lebih berhasil apabila dilandasi oleh adanya minat karena minat menumbuhkan kecenderungan hati untuk merasa tertarik pada suatu bidang kegiatan dan merasa senang berkecimpung di dalamnya. Seseorang yang berminat pada sesuatu biasanya akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang diikuti dan menimbulkan dorongan yang kuat untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu yang diminati.

Hilgrad (Slameto, 2010: 57) menyatakan "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*" Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah

kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap belajar yang diikuti rasa puas dan berusaha untuk mempelajari objek yang disenanginya dan mencoba karena tertarik.

b. Jenis dan Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang berada dalam diri seseorang. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (2005: 75) secara psikologis minat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Minat disposisional (arahan minat) yang berdasarkan pada pembawaan atau disposisi dan menjadi ciri sikap hidup seseorang.
- 2) Minat aktual yaitu yang berlaku pada suatu saat dan minat tersebut merupakan dasar dari proses belajar.

Sementara itu Whiterington yang dikutip oleh Bukhori (2006: 136) menyampaikan bahwa minat terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Minat primitif yaitu yang didasarkan pada kebutuhan biologis misalnya kebutuhan akan minum, makan dan lain sebagainya.
- 2) Minat kultural yaitu minat yang ditimbulkan oleh prestasi terhadap lingkungannya misalnya minat untuk bergaul dengan masyarakat di lingkungannya.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan

usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Hurlock (2006: 109) menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di rumah temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas

dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

c. Indikator Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan (Depdikbud, 2001: 329). Hubungannya dengan minat siswa, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

Slameto (2010: 180) menyatakan bahwa: Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa

disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Lebih lanjut sikap yang ditunjukkan siswa sebagai tolok ukur/indikator minat dijelaskan sebagai berikut:

1) Rasa tertarik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1145) tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

2) Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami oleh kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf (Suryabrata, 2006: 66).

Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui

perasaannya tentang pengalaman belajarnya di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya. Akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

3) Perhatian

Menurut Dakir (2008: 144) perhatian adalah keaktifan peningkatan fungsi jiwa yang diarahkan dalam pemusatannya kepada barang atau individu. Sesuatu yang ada pada diri individu maupun di luar individu. Perhatian dalam mengikuti suatu kegiatan sangat penting, hal ini akan berpengaruh terhadap siswa dalam belajar.

Menurut Suryabrata (2006: 14) "Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan."

Sedangkan Sumanto (1984: 32) berpendapat bahwa perhatian adalah pemusat tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak

didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

4) Partisipasi

Partisipasi adalah peran serta atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan (Hasan, 2007: 831). Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

5) Keinginan/kesadaran.

Keinginan merupakan kehendak, kemauan atau hasrat (Hasan, 2007: 433) siswa untuk belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

2. Pembelajaran Tari

Pembelajaran merupakan pola mengajar yang menerangkan proses, menyebutkan konteks lingkungan, dan menghasilkan situasi tertentu yang menyebabkan siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi yang berakibat terjadinya perubahan khusus pada tingkah laku siswa (Suparwoto, 2004: 128). Sedangkan menurut Degeng (2006: 2), pembelajaran adalah upaya-upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Perhatian tentang apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian kurikulum mengenai apa isi pembelajaran yang dipelajari siswa agar tercapainya tujuan. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumbu, melainkan berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2006: 2)

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotik (Djamarah, 2002: 13).

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Menurut Taksonomi Bloom dalam Suparno (2001: 6) ada tiga kategori perilaku yang diniatkan untuk ditunjukan oleh peserta didik, yaitu bagaimana mereka berfikir (ranah kognitif), bagaimana bersikap dan merasakan sesuatu (ranah afektif) dan bagaimana berbuat (ranah psikomotorik).

3. Tari

Tari adalah bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan satuan komposisi (Sedyawati, 1981: 43). Dengan kata lain tari merupakan sebuah bentuk seni yang mempunyai kaitan erat dengan konsep dan proses koreografi yang bersifat kreatif yang didalamnya juga terkandung unsur-unsur yang terkait. Tari adalah ungkapan perasaan manusia tentang sesuatu dengan gerak ritmis yang indah. Pengertian tersebut lebih menekankan kemampuan gerak tubuh yang bersifat teratur. Keteraturan tersebut semata-mata ditentukan oleh irama (Sudarsono, 1998: 6).

Susan K Langer menyatakan bahwa tari adalah gerak ekspresi manusia yang indah. Gerak yang dapat dinikmati melalui rasa kedalam penghayatan ritme tertentu. Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak berirama dan berjiwa, atau dapat diberi arti bahwa tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak berirama dan berjiwa harmonis (Kusodiardjo, 1981: 16).

Dengan demikian dapat diknyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa yang subyektif dalam bentuk gerak ritmis. Gerak dalam tari memiliki tujuan yang ingin disampaikan oleh pencipta kepada penonton.

Menurut Jazuli (1994: 3) bahan baku tari adalah gerak yang ritmis.

Namun demikian, gerak yang ritmis itu harus lahir dan jiwa manusia karena tari sebagai ekspresi yang diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa. Tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari.

a. Bentuk

Menurut Jazuli (1994: 4) sebuah tarian akan menemukan bentuk seninya bila pengalaman batin percipta (penata tari) maupun penarinya dapat menyatu dengan pengalaman lahirnya (ungkapannya), yaitu tari yang disajikan bisa menggetarkan perasaan atau emosi penuntonnya. Dengan kata lain, penonton merasa terkesan setelah menikmati pertunjukan tari.

Pada anggota tubuh seperti tangan, jari-jari tangan dan kaki, lengan, badan, kepala, dan sebagainya dapat menghasilkan suatu bentuk gerak yang indah dan menarik bila ditata; dirangkai dan satupadukan ke dalam sebuah kesatuan gerak yang utuh serta selaras dengan unsur-unsur pendukung penampilan tari. Kehadiran bentuk tari akan tampak pada desain gerak, pola kesinambungan gerak, dan ditunjang dengan unsur-unsur pendukung penampilan tarinya serta kesesuaiannya dengan maksud dan tujuan tari.

b. Gerak

Menurut Sugiyanto, dkk. (2000: 47) gerak dalam tari adalah gerak yang bertenaga. Tenaga dalam gerak tari merupakan kekuatan yang mengawali, mengendalikan, menghentikan gerak. Dengan demikian, gerak merupakan unsur dominan/pokok dalam tari.

Menurut Jazuli (1994: 5) di dalam gerak terkandung tenaga/energi yang mencakup ruang dan waktu. Artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga, dan bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak, berlangsung. Oleh karena itu, gerak adalah pertanda kehidupan. Reaksi manusia terhadap kehidupan, situasi dan kondisi, serta hubungannya dengan manusia lainnya terungkap melalui gerak. Namun demikian; timbulnya gerak tari berasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami stilasi (digayakan) dan distorsi (pengubahan), yang kemudian melahirkan dua jenis gerak, yaitu gerak murni dan gerak maknawi.

Gerak murni (*pure movement*) atau disebut gerak wantah adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai maksud-maksud tertentu. Gerak maknawi (*gesture*) atau gerak tidak wantah adalah gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah distilasi (dari wantah menjadi tidak wantah).

Sementara Sugiyanto, dkk. (2000: 48) menjelaskan bahwa gerak menurut karakteristiknya dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Gerak feminin/gerak perempuan

Gerak feminin cenderung menggunakan volume yang menyudut atau menyempit. Geraknya cenderung menggunakan garis lengkung yang terkesan halus dan patah-patah kecil-kecil yang terkesan dan lincah.

2) Gerak maskulin/gerak laki-laki

Gerak maskulin berlawanan sekali dengan gerak feminin. Gerak maskulin cenderung menggunakan volume gerak/ruang gerak yang lebih luas untuk menunjukkan kegagahannya. Gerak yang dipakai patah-patah menyiku sehingga terkesan kuat dan kokoh.

Dalam menyusun sebuah tarian terdapat muatan-muatan yang saling mengikat yaitu: tenaga, ruang, dan waktu. Dengan tenaga, gerak tari akan terwujud. Tenaga juga merupakan unsur penunjang utama gerak tari. Oleh karena itu, seorang penari di dalam penyajian tari harus pandai menghemat tenaga dan harus mampu menempatkan tenaga dengan tepat, mana yang memerlukan tenaga kuat, lemah, ataupun sedang.

Menurut Sugiyanto (2000: 48) fungsi tenaga terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Tenaga sebagai pengawal. Penari menggunakan tenaga untuk memulai gerakan tari yang diperagakan.
- 2) Tenaga sebagai pengatur. Penari mengatur tenaganya supaya bertahan lama, dari awal menari sampai selesai.
- 3) Tenaga sebagai penutup. Supaya penutup gerakan tari tidak terkesan dipaksakan penari dapat mengambil ancang-ancang untuk

menyudahi gerak tarinya dengan baik, misalkan saja ditutup dengan pose atau lari masuk ke dalam, tidak ngos-ngosan/dengan nafas tersengal-sengal karena kehabisan tenaga.

Beberapa faktor gerak yang berhubungan dengan tenaga adalah intensitas gerak, aksen, dan kualitas gerak. Intensitas gerak yaitu banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak. Aksen/tekanan yaitu penggunaan tenaga yang tidak merata di dalam beberapa susunan gerak tari. Kualitas gerak yaitu cara tenaga itu disalurkan dalam suatu gerak sehingga memperoleh hasil yang baik (pengaturan nafas) (Sugiyanto, 2000: 48).

Menurut Jazuli (1994: 5) tari berdasarkan bentuk geraknya dibedakan menjadi dua, yaitu tari representasional dan non-representasional. Tari representasional adalah tari yang menggambarkan sesuatu dengan jelas wantah). Tari non-representasional yaitu tari yang melukiskan sesuatu secara simbolis, biasanya menggunakan gerak-gerak makna maknawi.

c. Tubuh

Menurut Jazuli (1994: 6) setiap orang memiliki tubuh dengan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Perbedaan itu sering menjadi identitas atau jati diri bagi pemiliknya, bahkan sering menghadirkan keunikan- keunikan (kekhasan) dan gaya pribadi seseorang. Keadaan tubuh adalah sangat penting untuk disadari oleh pemiliknya, apalagi bagi seorang penari. Bagi seorang penari tubuh merupakan sarana komunikasi

kepada para penontonnya ketika sedang membawakan peranannya. Oleh karena itu bagi seorang penari bentuk tubuh yang khas sering menghadirkan teknik-teknik gerak yang khas pula. Postur tubuh yang tinggi besar akan mempunyai teknik gerak yang berbeda dengan postur tubuh yang kecil ketika melakukan sebuah tarian yang sama. Mengingat betapa pentingnya menyadari kedudukan tubuh di dalam tari dan peranan tubuh sebagai media komunikasi yang khas, maka tubuh merupakan alat, wahana atau instrumen di dalam tari.

d. Irama

Menurut Jazuli (1994: 6) kedudukan irama tidak kalah pentingnya sebagai satu aspek dalam tari. Pengendalian irama dengan tekanan-tekanan gerak yang tepat akan menimbulkan sajian tari yang memiliki greget dan berkesan tidak monoton. Penguasaan terhadap irama menjadi jembatan untuk menampilkan sebuah tari yang dinamis dan mempunyai daya hidup bila dinikmati.

Irama adalah serangkaian bunyi nada-nada yang telah diselaraskan sesuai dengan maksud dan tujuan. Dalam irama ada waktu, yaitu suatu ukuran yang dipakai untuk mengatur lamanya tarian dan membatasi peristiwa dari awal sampai akhir menari. Waktu dalam gerak tari terbagi menjadi dua yaitu: tempo gerak dan irama gerak. Tempo gerak adalah waktu ketika memulai sampai menyelesaikan suatu gerakan. Irama gerak adalah waktu yang dipakai menyelesaikan rangkaian gerak di dalam tempo di dalam tempo dan dinamika (Sugiyanto, 2000: 49).

Menurut Jazuli (1994: 6) pada saat-saat tertentu penonton akan merasa tertarik/terpesona karena suatu gerakan atraktif muncul dari akibat penyaluran tenaga ke dalam tubuh penari secara tepat atau sesuai dengan motif gerak yang sedang dilakukan oleh seorang penari. Boleh jadi, sadar atau tidak penonton merasa ikut hanyut dalam gerakan tersebut. Penguasaan dan kepekaan seorang penari terhadap irama menentukan kualitas sajian tariannya. Apabila dikaji secara lebih rinci, ada tiga macam kepekaan irama yang harus dikuasai oleh seorang penari, yaitu 1) kepekaan terhadap irama irungan lagu atau gendhing), 2) kepekaan terhadap irama gerak, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan tempo yang telah ditentukan, 3) kepekaan terhadap irama jarak, maksudnya adalah pengambilan jarak antara anggota tubuh yang digerakkan sesuai dengan tata aturan yang ditetapkan pada suatu tarian tertentu.

e. Jiwa

Menurut Jazuli (1994: 7) keberadaan bentuk, gerak, dan irama dalam dari lahir dari jiwa manusia. Ketiga aspek itu untuk melukiskan apa yang dikehendaki oleh manusia sebagai satu kebutuhan dasar manusia terhadap nilai keindahan, sedangkan untuk pelaksanaannya harus dibekali dengan kemampuan menjiwai terhadap ketiga aspek tersebut. Jiwa adalah istilah abstrak, sedangkan tubuh dalam arti fisik adalah kongkret. Jiwa merupakan satu kesatuan yang unik dari kesan-kesan, intuisi-intuisi, dan keyakinan-keyakinan yang menafsir seluruh

pengalaman. Kekuatan jiwa bisa dikatakan sebagai tingkat kekuatan proses-proses stimulatif yang mengikuti persepsi (tanggapan) maupun motivasi (pendorongnya), karena pengalaman-pengalaman yang belum dipahami secara baik; tidak akan membantu untuk memunculkan sebuah ungkapan. Oleh karena itu, jiwa perlu difungsikan dengan sebaik-baiknya guna menerima kesan-kesan dari luar secara konstan (ajeg), terpadu, selektif dan kritis agar dapat membantu kepada tujuan yang lebih baik, yaitu suatu pengungkapan. Hal ini berarti perlu adanya kepekaan dan ketajaman indera dalam menangkap atau menerima rangsangan dari luar diri sendiri.

f. Tata busana

Fungsi penataan busana adalah untuk mendukung isi atau tema tari dan untuk memperjelas peran tertentu (Jazuli, 2001: 116). Busana tari dalam tradisi sering mencerminkan identitas (ciri khas) suatu daerah yang sekaligus menunjukkan pada tari itu berasal (Jazuli, 1994: 18). Didalam pemakaian warna busana, tidak jarang suatu daerah tertentu senang dengan warna yang gelap atau menyolok, sedangkan daerah lain lebih berselera dengan warna-warna lembut atau kalem. Semua itu tidak terlepas dari latar belakang-budaya atau pandangan filosofis dari masing-masing daerah. Penataan dan penggunaan busana tari hendaknya senantiasa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Busana tari hendaknya enak dipakai (etis) dan sedap dilihat oleh penonton.

- 2) Penggunaan busana selalu mempertimbangkan isi atau tema tari sehingga bisa menghadirkan suatu kesatuan atau keutuhan antara tari dan tata busananya.
- 3) Penataan busana hendaknya bisa merangsang imajinasi penonton.
- 4) Desain busana harus memperhatikan bentuk-bentuk gerak tarinya agar tidak mengganggu gerakan penari.
- 5) Busana hendaknya dapat memberi proyeksi kepada penarinya, sehingga busana itu dapat merupakan bagian dari diri penari.
- 6) Keharmonisan dalam pemilihan atau memperpadukan warna-warna sangat penting, terutama harus diperhatikan efeknya terhadap tata cahaya.

g. Tata rias

Fungsi rias adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan. Tata rias panggung (untuk pertunjukan) adalah berbeda dengan rias untuk sehari-hari. Pemakaian rias sehari-hari harus selalu menyesuaikan dengan situasi lingkungan. Berbeda dengan rias panggung, yakni selain harus lebih tebal karena adanya jarak antara pemaian dengan penonton sering agak berjauhan, juga harus menyesuaikan karakter peran atau tokoh yang dibawakan. Merias wajah diperlukan keterampilan menggambar dan kemahiran mengolah warna. Ketegasan dalam menggambar garis-garis pada alis, cambang, dan dahi sangat diperlukan dalam tata rias pertunjukan.

Demikian pula dalam memadukan warna *eye shadow* dan keharmonisan pemilihan rounge yang dipakai (Jazuli, 1994: 89). Menurut Jazuli (1994: 19) dalam tata rias panggung dibedakan menjadi dua, yaitu tata rias panggung atau pentas biasa (terlutup) dan tata rias panggung arena (terbuka). Menurut (Jazuli, 1994: 20), prinsip-prinsip penataan rias tari antara lain

- 1) Rias hendaknya mencerminkan karakter tokoh atau peran.
- 2) Kerapihan dan kebersihan rias perlu diperhatikan.
- 3) Jelas garis-garis yang dikehendaki.

Dari pendapat tersebut dapat diungkapkan bahwa yang menjadi substansi baku dari tari adalah gerak, untuk itu dalam proses pembelajaran seni tari menurut Rusyana dalam (Masunah, 2003: 257) bersifat praktis dan apresiasi. Kegiatan praktek akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berekspresi , dapat dilakukan dengan cara observasi suatu pertunjukan untuk menambah minat dan kepekaan terhadap tari, selain itu juga untuk mengembangkan pola piker, sikap dan motoriknya.

4. Metode

Sunartomo (1996: 8) menyatakan bahwa metode adalah cara memberikan pelajaran dengan harapan agar memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Dalam pendidikan tari yang secara khusus diperuntukan bagi siswa sekolah umum, lebih banyak diarahkan pada pengetahuan ketrampilan tari, bukan untuk mencetak seniman tari. Oleh karena itu,

dalam memilih metode harus disesuaikan dengan kebutuhan, tidak memerlukan waktu lama, mudah diterima untuk mencapai tujuan.

Metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan (Simanjuntak, 2005: 26). Berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai tergantung pada penggunaan metode yang tepat. Pendapat tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat Surachmad, bahwa metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan (Surachmad, 1994: 96).

Dari beberapa pendapat mengenai metode maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara, teknik atau langkah-langkah yang dipergunakan sebagai alat yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.

5. Observasi Lingkungan

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena dan pencatatan (Kamtono, 1980: 142). Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah mengamati ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu. Istilah Observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “ melihat” dan “ memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat. Menurut Purmandari (1998: 62) bahwa yang dimaksud observasi adalah “Mengamati untuk kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat ketrampilan atau *skill*”.

Lingkungan adalah daerah (kawasan, dsb) yang termasuk didalamnya (Depdiknas, 2002: 675). Dalam hal ini lingkungan yang peneliti maksud adalah sekeliling atau sekitar siswa dalam berinteraksi, baik di sekitar rumah maupun masyarakat. Lingkungan hidup dapat dibedakan berdasarkan karakteristik biotik, sosial, ekonomi dan budaya.

a. Lingkungan Biofisik

Lingkungan yang terdiri atas komponen biotik dan abiotik yang terhubung dan mempengaruhi satu sama lainnya. Komponen biotik merupakan mahluk hidup, di antaranya hewan, tumbuhan dan manusia. Adapun komponen abiotik terdiri atas benda-benda mati, seperti tanah, air, udara dan cahaya matahari.

b. Lingkungan Sosial Ekonomi

Lingkungan manusia dalam hubungannya dengan sesama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berupa sandang, pangan, papan, pendidikan dan kebutuhan hidup lainnya.

c. Lingkungan Budaya

Segala kondisi baik berupa materi (benda) maupun non materi yang dihasilkan manusia melalui aktivitas dan kreatifitasnya. Lingkungan budaya dapat berupa bangunan, perlatan, pakaian, senjata dan juga termasud non material, seperti tata nilai, norma, adat istiadat, kesenian, dan sistem politik (Kemendiknas, 2013: 12).

Aktifitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan

tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata. Peserta didik senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaannya. Aktivitas mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kerbemaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi lingkungan peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Langkah-langkah kegiatan observasi lingkungan dalam pembelajaran:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan objek yang akan diamati.
- c. Menentukan secara jelas data dan apa yang perlu diobservasi baik primer maupun sekunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, tipe rekorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya (Kemendiknas, 2013: 12).

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kegiatan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi lingkungan tersebut.

- a. Observasi biasa (*common observation*). Pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi (*complete observer*).
- b. Observasi terkendali (*controlled observation*). Pada observasi terkendali untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek atau situasi yang diamati.
- c. Observasi partisipatif (*participant observation*). Pada observasi ini peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati (Kemendiknas, 2013: 14).

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat melakukan observasi dengan dua cara pelibatan diri yaitu :

- a. Observasi berstruktur.

Pada observasi berstruktur dalam rangka proses pembelajaran, fenomena subjek, objek, atau situasi apa yang ingin diobservasi oleh peserta didik telah direncanakan secara sistematis dibawah bimbingan guru.

- b. Observasi tidak berstruktur.

Pada observasi yang tidak berstruktur dalam rangka proses pembelajaran, tidak ditentukan secara baku atau rigid mengenai apa yang harus diobservasi oleh peserta didik. Dalam rangka ini, peserta didik membuat catatan, rekaman, untuk merekam kegiatan objek atau mengingat dalam memori secara spontan atas subjek, objek, atau situasi yang diobservasi.

Praktek observasi dalam pembelajaran akan aktif jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan alat-alat pencatatan antara lain.

- a. Tape rekorder, untuk merekam pembicaraan.
- b. Kamera, untuk merekam objek atau kegiatan secara visual.
- c. Video, untuk merekam kegiatan objek secara audio visual, dan alat-alat lain.

Secara lebih luas alat yang digunakan dalam melakukan observasi dapat berupa daftar cek (*checklist*). Checklist dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama subjek, objek, faktor-faktor yang akan diobservasi, skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatanya, catatan anekdot, berupa catatan yang dibuat oleh peserta didik dan guru mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran observasi lingkungan disajikan berikut ini;

- a. Cermat, objektif, jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.
- b. Banyak atau sedikit serta homogenitas atau heterogenitas subjek, objek, atau situasi yang diobservasi.
- c. Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan jenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas problem observasi (Kemendiknas, 2013: 15).

Metode observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisa dengan materi pembelajaran yang dibawakan guru. Hal tersebut jarang terjadi pada pola pembelajaran konvensional. Dalam pola pembelajaran konvensional sering guru menyampaikan materi yang terkadang siswa mampu mengerjakannya akan tetapi tidak tahu bahwa apa yang dikerjakannya tersebut berguna baginya dalam mewujudkan kompetensi dirinya. Metode observasi membantu proses perkembangan kognitif siswa yang terangsang melakukan adaptasi kognitif. Proses adaptasi kognitif berupa akomodasi dan asimilasi. Manfaat yang lain adalah dalam rangka menanamkan rasa cinta kepada lingkungan dan alam (Alexa, 2010: 1).

Metode observasi lingkungan memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya adalah :

- a. Menyajikan media objek secara nyata tanpa manipulasi.
- b. Mudah pelaksanaannya.
- c. Siswa akan merasa senang dan tertantang.
- d. Siswa akan memiliki motivasi dalam belajar (Alexa, 2010: 2).

Metode observasi memiliki berbagai kelemahan antara lain:

- a. Memerlukan waktu persiapan yang lama.
- b. Memerlukan biaya dan tenaga yang lebih besar dalam pelaksanaannya.

- c. Objek yang diobservasi akan menjadi sangat kompleks ketika dikunjungi dan mengaburkan tujuan pembelajaran (Alexa, 2010: 2).

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tari merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan kreatifitas dan apresiasi siswa melalui gerak, di samping membantu mengembangkan kepribadian yang luhur. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Binangun kelas VIII D mengalami kendala yaitu minat siswa sangat kurang. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, kemampuan menghafal atau penerimaan ragam gerak yang diajarkan lambat, serta bersikap pasif dalam mengikuti pelajaran, ada beberapa anak yang bisa menerima materi dengan baik dan cepat hafal, sehingga terjadi kesenjangan antara anak yang cepat menerima dengan anak yang lambat dalam menerima pembelajaran

Dengan keadaan kelas seperti yang dikemukakan di atas, maka guru benar-benar dituntut untuk dapat memotivasi, melatih, membimbing secara intensif pada siswa, agar mereka mempunyai keinginan atau minat untuk belajar tari. Begitu berat tantangan guru untuk membuat proses pembelajaran bisa berjalan dengan aktif, efisien, menggembirakan dan berbobot. Mengingat pentingnya minat dalam belajar tari di sekolah, maka guru harus berupaya meningkatkan minat siswa. Guru harus dapat menciptakan metode-metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan karakter siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran

yang tepat, akan memberikan kontribusi yang positif dalam pengelolaan kelas. Metode yang dipilih juga dapat menciptakan hubungan kebermaknaan pembelajaran, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam aspek peningkatan minat siswa dalam belajar tari yaitu metode observasi lingkungan. Metode observasi lingkungan merupakan salah satu metode yang menekankan pada pengamatan secara langsung. Dengan pendekatan observasi lingkungan diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran, dengan metode observasi lingkungan dapat mendorong siswa untuk belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, secara kelompok atau mandiri, berdiskusi, melakukan analisis bersama. Proses pembelajaran seperti ini akan memberikan kegembiraan, kepuasan pada siswa sehingga akan dapat meningkatkan minat belajar tari.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir seperti uraian di atas, diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Melalui metode observasi lingkungan dapat meningkatkan minat belajar tari bagi siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Binangun, Cilacap yang berlokasi di wilayah Desa Widarapayung Wetan, Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Waktu penelitian ini tiga bulan, dari pertengahan bulan Juli sampai Oktober 2013. Pertemuan dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu pada kegiatan proses belajar mengajar, yaitu setiap hari Selasa jam ke 6-7 yaitu jam 11.00-12.20 WIB.

SMP Negeri 1 Binangun dipilih sebagai tempat penelitian karena mengetahui secara persis permasalahan yang ada dalam pembelajaran seni tari, mengingat peneliti adalah pengampu mata pelajaran seni budaya di sekolah tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Agustus sampai Oktober tahun 2013. Penelitian dilakukan pada waktu tersebut karena bertepatan dengan jadwal kegiatan pembelajaran mata pelajaran seni tari dengan materi pelajaran tari nusantara.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa

perempuan dan 13 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih subjek penelitian di kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun karena minat dan keaktifan siswanya dalam belajar masih kurang/pasif.

Latar belakang kemampuan tari dari subjek penelitian cukup beragam. Ada yang pernah menari pada waktu masih sekolah di sekolah dasar, dan seagian besar belum pernah menari, atau ikut kegiatan tari.

C. Kolaborator Penelitian

Kolaborator penelitian ini adalah Sulastri Rahayu, S.Sn guru seni tari SMP Negeri 1 Binangun, yang mengajar kelas IX dan sesama anggota dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) seni tari Kecamatan Binangun yang tahu tentang permasalahan pendidikan seni tari di sekolah.

Kolaborator dalam penelitian ini mempunyai tugas untuk: 1) membantu peneliti membuat perencanaan, 2) melaksanakan monitoring selama penelitian berlangsung, 3) memberi masukan kepada peneliti, 4) melakukan evaluasi dan refleksi, 5) mendiskusikan temuan yang ada untuk mencari pemecahan permasalahan.

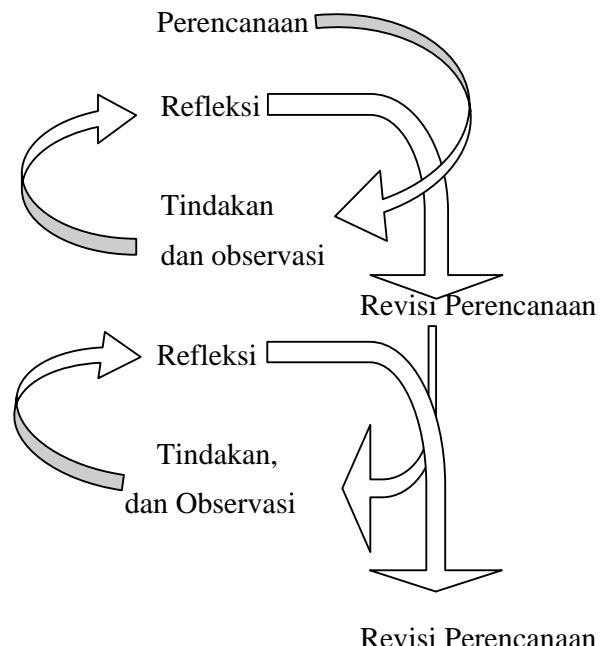
D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) bersifat kolaboratif dan didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian yang berdasar yang terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan

(*acting*), mengamati (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis dan Taggart, dalam Wiriaatmadja, 2009: 66).

PTK adalah sebuah penelitian yang situasional, kontekstual, berskala kecil, praktis, terlokalisasi, dan secara langsung terkait dengan situasi nyata dalam dunia kerja (Cohen dan Manion dalam Madya, 2007: 11). Penelitian tindakan yang dilakukan di kelas ini bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2006: 58).

Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus atau 2 putaran. Setiap putaran diakhiri dengan penampilan sebagai bentuk partisipasi siswa, dievaluasi, dan direfleksi. Tahapan-tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart

Pada siklus pertama yang diubah adalah keaktifan belajar siswa yang menyangkut aspek kehadiran, perhatian terhadap penjelasan guru, mengungkapkan ide, melaksanakan tugas guru dengan baik dan partisipasi siswa dalam kegiatan, sebagai indikator dari minat. Keaktifan siswa dapat dijadikan sebagai wujud dari adanya minat pada diri siswa, sehingga keaktifan siswa juga menjadi bahan refleksi bagi guru untuk melakukan perbaikan tindakan apabila tindakan yang dilakukan belum berhasil.

Siklus kedua digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa yang menyangkut aspek rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi, keinginan/kesadaran. Fokus pada tindakan siklus kedua adalah partisipasi siswa sebagai wujud dari indikator minat tingkatan tertinggi. Dengan ikut berpartisipasi dalam pementasan, atau unjuk kerja tari menunjukkan siswa telah memiliki keinginan dan kesadaran.

Kedua siklus ini dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang, sesuai dengan keunggulan metode observasi langsung yang memungkinkan guru dapat meningkatkan minat belajar tari dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang ada pada proses belajar tari adalah rendahnya minat belajar tari. Oleh sebab itu, perlu dilakukan terobosan untuk mengubah keadaan tersebut. Peneliti sekaligus guru tari, menerapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran tari agar siswa terlibat aktivitas dan langsung mengamati gerak-gerak alami maupun gerak maknawi dalam pembelajaran. Dengan mengamati gerak secara langsung, siswa akan merasa bahwa gerak

tari sebenarnya tidak asing, karena berasal dari gerak-gerak alami di lingkungannya, dengan pemahaman demikian akan mampu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran tari. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tari dilaksanakan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengobservasi kegiatan masyarakat petani atau nelayan kemudian menirukan gerak-gerak yang ditemukan sebagai gerak tarian. Selain itu juga diajak mengamati tarian yang sudah ada melalui observasi lingkungan seni yang ditayangkan melalui VCD player, melalui observasi fokus, observasi bebas dan menampilkan hasil belajarnya pada saat melakukan partisipasi.

Dalam metode observasi lingkungan terdapat empat tahap pembelajaran, yaitu persiapan, pelaksanaan observasi, pemberian materi dan pelatihan, dan penampilan hasil. Keempat tahap tersebut masing-masing mempunyai tujuan yang akan diimplementasikan melalui tindakan. Dengan metode observasi lingkungan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan metode yang relevan dengan materi yang diberikan, serta memungkinkan guru untuk mengupayakan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Penelitian tindakan ini pada setiap siklusnya dilakukan melalui empat tahap, yang mencakup: perencanaan, implementasi tindakan, observasi serta analisis dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdiri atas empat prosedur yaitu pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observer* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan) atau disingkat PAOR yang dilakukan

secara intensif dan sistimatis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya (Sukardi, 2007: 212).

1. Perencanaan

Peneliti dibantu kolaborator berupaya meningkatkan aktivitas siswa pada siklus pertama, dengan mengajak siswa terlibat aktif belajar tentang ragam gerak alami pada kegiatan petani sedang menanam padi atau sedang menuai padi. Pada kegiatan ini siswa mengamati dan menemukan gerak-gerak alami untuk dipolakan menjadi gerak-gerak tari sederhana pada pertemuan berikutnya. Peneliti juga menyiapkan angket, daftar pertanyaan wawancara lisan, lembar catatan dan alat bantu observasi, yaitu kamera foto, alat perekam audio visual, catatan harian. Berbagai metode mengajar yang mendukung metode observasi langsung secara terpadu, diantaranya metode imitatif, interaktif, dan metode pemberian tugas. Pemberian tugas, siklus I direncanakan dilaksanakan dalam empat kali tatap muka.

2. Perencanaan siklus II

Perencanaan siklus II berdasarkan hasil analisis dan hasil refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Pembelajaran tetap menggunakan metode observasi lingkungan. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada saat tindakan siklus I, siklus II direncanakan dilaksanakan tiga kali tatap muka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tindakan pengumpulan data telah dimulai saat peneliti mengidentifikasi permasalahan di lapangan, dilanjutkan selama penelitian tindakan berlangsung. Data-data yang dikumpulkan berupa hasil:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran seni tari untuk mengamati subjek penelitian terhadap perlakuan tindakan dengan metode observasi lingkungan. Observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, diamati dan dicatat secara cermat. Keaktifan siswa meliputi kehadiran, perhatian terhadap penjelasan guru, mengungkapkan ide atau bertanya. Kisi-kisi observasi dapat dilihat pada table berikut,

Tabel 1 Kisi-kisi Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Aspek Yang Diobservasi	Skor
1.	Kehadiran	0-3
2.	Perhatian terhadap penjelasan guru	0-5
3.	Mengungkapkan ide/bertanya	0-5
4.	Melaksanakan tugas guru dengan baik (Partisipasi)	0-5

Siswa dinyatakan aktif apabila total skor siswa sebesar 75%. Dari total skor keaktifan siswa atau siswa yang aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 18 siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan secara sistematik proses pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus II. Hasil dokumentasi dapat dijadikan sebagai data pendukung pelaporan pelaksanaan tindakan agar lebih dapat dipercaya.

3. Angket atau kuesioner

Menurut Arikunto (2006: 135) angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang minat siswa yaitu mengenai respon siswa dalam mengikuti pembelajaran. Angket diberikan kepada responden setiap akhir siklus untuk mengetahui minat siswa dalam belajar seni tari dengan menggunakan metode observasi lingkungan dengan indikator minat, rasa tertarik, perasaan senang, perhatian partisipasi, keinginan/kesadaran. Observasi ini digunakan untuk mengetahui tanggapan subjek penelitian terhadap hasil tindakan secara tertulis. Indikator minat siswa dalam belajar tari adalah:

- a. Rasa tertarik
- b. Perasaan senang
- c. Perhatian
- d. Partisipasi
- e. Keinginan/kesadaran

Kisi-kisi angket minat siswa dalam belajar tari dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Tari

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Minat Belajar Tari	Rasa tertarik	1. Perasaan senang terhadap seni tari 2. Perhatian terhadap seni tari	1 2
	Perasaan senang	1. Mengenal seni tari 2. Mengamati seni tari 3. Memikirkan seni tari 4. Menilai seni tari	3 4 5 6
	Perhatian	1. Meluangkan waktu untuk belajar tari 2. Berusaha keras belajar tari	7 8
	Partisipasi	1. Aktif dalam pembelajaran tari 2. Mengungkapkan ide dalam pembelajaran tari	9 10
	Keinginan/Kesadaran	1. Belajar seni tari tanpa paksaan 2. Belajar seni tari penuh dengan kesadaran	11 12

4. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan jawaban dengan jalan tanya jawab terbuka dan langsung.

Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang telah disusun. Selanjutnya pertanyaan dikembangkan oleh peneliti dan kolaborator dengan menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat wawancara.

5. Tes penampilan

Tes penampilan merupakan tes pada akhir tindakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Tes penampilan dilakukan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Untuk mengetahui perkembangan atau peningkatan setelah proses belajar dengan butir penilaian kekompakan, hafalan, wiraga, wirama, dan wirasa.

F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas proses, validitas hasil, dan validitas katalitik. Validitas proses dicapai dengan cara peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dari awal sampai akhir, untuk mengetahui kesulitan siswa, kesulitan-kesulitan dicatat dan didiskusikan dengan kolaborator untuk menentukan langkah-langkah tindakan untuk mengatasinya.

Validitas hasil merupakan hasil perolehan dari setiap akhir siklus tindakan, masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran ditindaklanjuti pada siklus berikutnya, sehingga upaya perbaikan berjalan secara bertahap dan berkesinambungan, sesuai dengan situasi dan kondisi.

Validitas katalitik ditunjukkan oleh adanya pemahaman guru terhadap perannya sebagai fasilitator, penolong, pemantau kinerja, serta menjaga hasil tindakan untuk memotivasi semua yang terlibat agar meningkatkan diri secara alami dan berkelanjutan. Agar lebih meyakinkan, reliabilitas data dilakukan

dengan cara menyajikan data asli, serta menggunakan lebih dari satu sumber data untuk memperoleh data yang sama (Madya, 2007: 46).

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan dua cara, yaitu analisis proses dan analisis hasil. Analisis proses dimaksudkan untuk menganalisis pembelajaran tari melalui metode observasi lingkungan yang dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran berlangsung, sedang analisis hasil untuk menganalisis seberapa jauh keberhasilan tindakan praktik pembelajaran menggunakan metode observasi lingkungan.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini diukur melalui penilaian kualitatif, yaitu meningkatnya aktivitas sebagai bentuk partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dilihat dari banyaknya siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Dari sisi minat, keberhasilan dilihat dari partisipasi dalam proses pembelajaran tari dan pada puncaknya muncul kesadaran dan keinginan dengan melakukan unjuk kerja atau menari di hadapan teman, atau di pentas tertentu, baik secara individu ataupun kelompok. Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai oleh dua indikasi yang menunjukkan adanya peningkatan minat, yaitu:

1. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan observasi lebih dari 50% dari keseluruhan siswa di kelas yang menjadi subjek penelitian

2. Setiap kelompok yang ada mampu berpartisipasi dengan melakukan unjuk kerja dengan menari di hadapan teman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Lokasi dan Situasi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Binangun, yang beralamat di Jalan Widarapayung, Desa Widarapayung Wetan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah. SMP Negeri 1 Binangun berdiri sejak tahun 1984 dan telah terakreditasi dengan Predikat A.

SMP Negeri 1 Binangun sangat diminati siswa, di samping tempatnya yang strategis, juga merupakan sekolah terfavorit di Kecamatan Binangun. Siswa yang sekolah di SMP Negeri 1 Binangun berasal dari desa, Kecamatan Binangun, Kecamatan Adipala, dan Kecamatan Nusawungu.

Latar belakang sosial dan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, sebagian besar buruh, petani, karyawan swasta, dan wirausaha, sebagian kecil PNS dan ABRI. Gambaran secara umum berasal dari keluarga kurang mampu, terbukti dengan banyaknya siswa yang mendapat bantuan pendidikan dan memiliki kartu sosial, dengan adanya bantuan-bantuan tersebut semuanya bisa berjalan lancar.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Binangun kelas VIII D tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 30 siswa, 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Adapun alasan penelitian memilih subjek kelas VIIID karena siswa kelas tersebut minat dan keaktifan siswa dalam belajar tari yang masih kurang.

Siswa kelas VIII D dalam pembelajaran tari ada yang senang ada yang tidak senang, dominan kurang berminat dalam pembelajaran seni tari, karena memang dianggap tidak penting. Ada yang pernah belajar tari, ada yang sama sekali belum pernah belajar tari, karena waktu SD seni budaya ada yang hanya menyanyi dan seni kriya saja. Kegiatan pembelajaran seni tari diselenggarakan tiap hari Selasa pada jam pelajaran yaitu jam ke 6-7, dari pukul 11.00-12.20 WIB. Bertempat di ruang praktik yang luasnya 12 x 8 meter. Ruang praktik berada di sebelah utara halaman upacara sebelah timur perpustakaan, dan sebelah barat ruang laboratorium Tata Boga. Ruang praktik tari kadang dipakai oleh guru lain, karena memang kelasnya banyak, kadang menempati laboratorium IPA yang kuncinya dipegang oleh Kepala Laboratorium, sehingga waktu kadang tersita untuk mencari Kepala Laboratorium, sehingga mengurangi waktu tatap muka.

Pembelajaran tari yang diberikan di SMP Negeri 1 Binangun meliputi teori dan praktik. Materi kelas VII adalah memperagakan gerak tari, kelas VIII adalah tari daerah nusantara, sedang kelas IX adalah kreativitas dan persiapan pargelaran. Dalam kesempatan ini materi untuk observasi adalah tari-tarian yang ada dilingkungan setempat, karena metode yang yang digunakan adalah observasi lingkungan.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain: catatan tari kuda lumping, kaset tari/VCD player, tape recorder, laptop dan flasdisk. Pada setiap tahapan materi yang diamati, kemudian dengan mengamati gerakan disesuaikan dengan irungan dengan maksud anak langsung bisa melakukan gerak seiring dengan irama tari.

2. Kesiapan SMP Negeri 1 Binangun Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Seni Tari.

a. Keadaan Guru

Keadaan guru SMP Negeri 1 Binangun dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Keadaan guru SMP Negeri 1 Binangun

No	Ijasah Tertinggi	Jumlah	
		GT	GTT
1	S2	1	-
2	S1	18	8
3	D3	1	-
4	D2/D1/SLTA	2	-
	Jumlah Guru	22	8
			30

Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kemampuan dan keterampilan guru dalam aplikasi berbagai macam metode pembelajaran, merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan minat belajar siswa termasuk pada mata pelajaran seni tari. Berdasarkan tingkat pendidikannya mayoritas guru SMP Negeri 1 Binangun telah berpendidikan SI, sehingga memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengaplikasi metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.

b. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Binangun dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Binangun

No	Fungsi dan Faktor	Kondisi
I.	Fungsi Prasarana : 1. R. Kelas 2. R. Ibadah 3. R. Serbaguna/aula 4. R. Perpustakaan 5. R. Lab. IPA 6. R. Lab. Bahasa 7. R. Ketramp. TIK 8. R. Keterampilan 9. R. UKS 10. R. Kasek 11. R. Tata Usaha 12. R. Gudang 13. R. Rapat 14. R. Guru 15. R. BK 16. R. Lab. IPS 17. R. Lab. Matematika 18. R. Penjaga Sekolah 19. R. WC Siswa 20. R. WC Guru 21. R. Kantin Sekolah 22. R. (hall) olah raga 23. Tempat parkir 24. Lapangan Upacara 25. Lap. Voli / Basket 26. Lap. Sepak Bola 27. Tempat Pembuangan sampah 28. Ruang Multimedia	Terpenuhi Terpenuhi
II.	Fungsi Sarana Belajar : 1. Perangkat Komputer 2. Perangkat Praktikum IPA 3. Alat Peraga Matematika 4. Media Pembelajaran 5. Sarana Olah Raga 6. Alat Peraga IPS 7. Sarana Lab. Bahasa 8. Sarana Komunikasi (room call) 9. Focus Proyektor 10. Sarana Musik Band 11. Sarana Musik Gamelan 12. Buku Pokok UTK siswa 13. Buku koleksi Perpustakaan 14. Buku Referensi	Terpenuhi Terpenuhi

Sarana dan prasarana dapat menjadi faktor eksternal yang mendukung minat siswa untuk belajar giat. Dengan adanya sarana

prasarana yang lengkap maka siswa memiliki kemudahan dalam melakukan aktivitas belajar di kelas maupun aktivitas belajar di luar kelas seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kemudahan yang didapatkan oleh siswa dalam aktivitas belajar dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.

c. Prestasi Sekolah (akademik dan non akademik 4 tahun terakhir):

Prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Binangun mulai dari tahun ajaran 2011/2012- 2012/2013 dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Prestasi siswa-siswi SMP Negeri 1 Binangun

No	JENIS LOMBA	TINGKAT	TAHUN	HASIL
1.	Matematika	Kabupaten	2011	Juara 1
2.	Lempar Lembing	Kabupaten	2012	Juara 1
3.	Lomba Karya Tulis KB	Kabupaten	2012	Juara 1
4.	Bola Volly Putri	Kecamatan	2012	Juara 2
5.	Seni Tari Daerah	Kecamatan	2012	Juara 1
6.	Lomba OSN	Propinsi	2013	Finalis
7	Jumbara PMR	Kabupaten	2013	Juara 3

Prestasi yang telah diraih oleh siswa dapat menjadi faktor penting untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar. Prestasi baik yang diraih oleh siswa pilihan/teladan dapat memacu siswa-siswa yang lain untuk lebih giat lagi dalam belajar. Prestasi belajar yang baik yang diraih oleh perwakilan sekolah dapat mendorong para siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar untuk meraih prestasi yang serupa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode observasi langsung. Pelaksanaan metode observasi langsung terdiri dari empat langkah, yaitu: persiapan, observasi, pelatihan, dan partisipasi

a. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menyiapkan mental pembelajar dalam mengikuti proses pembelajaran tari. Hal tersebut dilakukan dengan memberi sugesti positif, membuat lingkungan belajar yang positif, serta membangkitkan rasa ingin tahu agar siswa tidak takut bertanya, dan menghilangkan rasa takut untuk mengemukakan pendapat.

Selain mental, juga untuk mempersiapkan instrumen berkaitan dengan observasi, seperti kertas kerja, lembar observasi dan alat tulis serta penjelasan tentang gerak-gerak yang harus diamati dan digambarkan dalam kertas kerja.

b. Observasi

Tahap observasi peserta didik dikelola dalam kegiatan di luar kelas ketika observasi langsung di lingkungan, serta di dalam ruangan ketika mengobservasi lingkungan budaya. Siswa melakukan pengamatan secara seksama pada objek observasi.

Pada kegiatan ini guru dan kolaborator mengamati aktivitas siswa, untuk menemukan tingkat keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan observasi terhadap lingkungan

c. Pelatihan

Pada tahap pelatihan, siswa dibentuk kelompok untuk membahas hasil observasi bersama-sama kelompoknya. Gerak yang ditemukan dalam observasi menjadi bentuk gerak maknawi dengan pelatihan di bawah bimbingan guru.

Pada tahap ini, guru dan kolaborator juga melakukan pengamatan langsung kepada siswa untuk mengetahui tingkat keaktifan sebagai indikator minat.

d. Partisipasi

Tahap ini, siswa melakukan aktivitas, menampilkan tari. Kemauan melakukan partisipasi merupakan indikasi adanya faktor minat dalam diri siswa terhadap tari. Apabila siswa ikut berpartisipasi aktif dalam tampil menari maka dapat dikatakan siswa memiliki minat yang baik terhadap tari.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas 4 kali pertemuan, setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2×40 menit. Siklus kedua terdiri atas 3 kali pertemuan setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2×40 menit.

Penelitian tindakan ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru seni budaya SMP Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap. Guru seni sangat apresiatif terhadap penelitian tindakan ini, karena dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dan perbandingan guna meningkatkan minat belajar siswa di sekolah terhadap seni tari. Guru seni budaya terlibat dalam semua prosedur penelitian tindakan ini, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi dan refleksi. Jalanya setiap siklus tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Berdasarkan hasil diskusi dengan guru seni budaya disepakati jadwal tindakan siklus I dilaksanakan setiap jam mata pelajaran seni budaya yaitu setiap hari selasa jam ke 6 dan ke 7 sebagai berikut:
 - a) Selasa, 20 Agustus 2013.
 - b) Selasa, 27 Agustus 2013.
 - c) Selasa, 3 September 2013.
 - d) Selasa, 10 September 2013.
- 2) Pelaksanaan tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran observasi lingkungan.
- 3) Mempersiapkan dan menyusun materi yang digunakan dalam pertemuan pertama, pertemuan kedua, pertemuan ketiga, dan pertemuan keempat, yaitu:
 - a) Pertemuan Pertama:
 - (1) Menjelaskan kegiatan dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran.
 - (2) Peneliti dan siswa melaksanakan observasi langsung di kompleks persawahan.
 - (3) Siswa mencatat gerak-gerak alami yang ditemukan selama observasi pada kegiatan petani di sawah.

b) Pertemuan Kedua:

- (1) Menjelaskan kegiatan dan mempersiapkan alat yang diperlukan.
- (2) Siswa secara klasikal bersama peneliti dan kolaborator mengeksplor gerak-gerak alami yang ditemukan dalam observasi pada pertemuan pertama.
- (3) Peneliti dan kolaborator membimbing kegiatan eksplorasi gerak tersebut.

c) Pertemuan Ketiga:

- (1) Peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok, yang masing-masing beranggotakan 5 siswa.
- (2) Siswa mengamati beberapa bentuk pola lantai yang disajikan oleh peneliti.
- (3) Siswa bersama kelompoknya membuat pola lantai sederhana untuk gerakan-gerakan yang dipelajari pada pertemuan kedua.
- (4) Masing-masing kelompok berlatih memadukan pola gerakan dengan pola lantai yang dibuat.

d) Pertemuan Keempat:

- (a) Melakukan persiapan untuk melakukan partisipasi atau unjuk kerja dari hasil pertemuan sebelumnya.
- (b) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menampilkan hasil kerja masing-masing.

- (c) Setiap kelompok menampilkan gerakan dengan pola lantai yang dibuat berdasarkan hasil observasi dengan irungan hitungan.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan, yaitu tentang gerak *wadag* dan gerak maknawi, CD tentang pola lantai, dan tari Bondan Tani, *tape recorder*, VCD dan layar tayang, serta laptop.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa berisi 4 aspek yaitu, kehadiran, perhatian terhadap penjelasan guru, mengungkapkan ide/bertanya dan melaksanakan tugas guru (partisipasi) dengan baik.
- 6) Mempersiapkan angket untuk mengukur minat belajar seni tari siswa yang berisi 12 pernyataan tentang minat belajar seni tari. (secara rinci dapat dilihat pada lampiran 3, hal 96).



Gambar 2: Peneliti berdiskusi dengan kolaborator

(Foto: Ibnu, 2013)

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Agustus 2013, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2013, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 September 2013, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, 10 September 2013. Dalam pelaksanaan tindakan guru menggunakan metode pembelajaran observasi lingkungan.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kesatu- keempat siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi. Pada kegiatan pendahuluan aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) Kemudian guru menjelaskan pembelajaran akan dilakukan di luar kelas, c) Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari menggunakan metode observasi lingkungan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

a) Siswa mengamati/mengobservasi ragam gerak alami yang dilakukan petani di sawah.

- b) Siswa mencatat gerak-gerak alami yang ditemukan selama observasi.



Gambar 3: **Siswa mengobservasi orang menanam padi di sawah** (Foto: Sulastri, 2013)



Gambar 4: **Siswa mengobservasi orang sedang mengangkut padi di sawah** (Foto: Sulastri, 2013)

- c) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang ragam gerak alami yang ditemukan dan guru memberikan jawaban

secara singkat dan padat atau melempar jawaban pada siswa lainnya.

3) Kegiatan penutup

Pada akhir tindakan pertemuan pertama guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami atau menyerap materi yang diajarkan.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi. Pada kegiatan pendahuluan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) Guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan, yaitu mengingat kembali gerak-gerak alami yang ditemukan pada observasi langsung pertemuan pertama, c) Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan teori tentang ragam gerak dalam seni tari
- b) Guru bersama siswa berdiskusi tentang gerak-gerak yang ditemukan pada observasi di pertemuan pertama.

- c) Siswa mengamati/mengobservasi beberapa ragam gerak alami kegiatan petani di sawah yang dilakukan oleh peneliti hasil dari diskusi kelas.
- d) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang ragam gerak dan guru memberikan jawaban secara singkat dan padat atau melempar jawaban pada siswa lainnya.
- e) Siswa mengikuti gerakan-gerakan peneliti hasil diskusi dengan siswa dari hasil observasi



Gambar 5: Siswa sedang mengikuti persiapan gerak maknawi yang diperagakan oleh peneliti (Foto: Sulastri, 2013)

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir tindakan pertemuan kedua guru memberi tugas siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami atau menyerap materi yang diajarkan.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pre test. Pada kegiatan pendahuluan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) Selanjutnya guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan, yaitu pola lantai c) Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari menggunakan metode observasi lingkungan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mengamati/mengobservasi beberapa gambar pola lantai melalui layar.
- b) Siswa bersama kelompoknya membuat pola lantai sederhana
- c) Siswa secara kelompok berlatih memadukan gerak alami dengan pola lantai sederhana dengan bimbingan guru.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami atau menyerap materi yang diajarkan.



Gambar 6: Salah satu kelompok siswa sedang membuat pola lantai (Foto: Sulastri, 2013)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat siklus I, sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pre test. Pada kegiatan pendahuluan aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) Selanjutnya guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan, yaitu partisipasi c) Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

1) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

b) Siswa secara kelompok mempersiapkan untuk melakukan unjuk kerja.

- c) Siswa bersama kelompoknya melaksanakan pentas tari sederhana yang dibuat dari hasil observasi secara bergantian.
- d) Peneliti bersama dengan kolaborator melakukan penilaian proses dan pengamatan.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti bersama siswa bertanya jawab tentang kegiatan unjuk kerja yang baru saja dilakukannya. Pada akhir tindakan pertemuan keempat, siswa diberikan angket minat belajar seni tari untuk diisi sesuai dengan apa yang pernah dilakukan atau berdasarkan pengalamannya dalam belajar seni tari.



Gambar 7: Kelompok 3 sedang melakukan unjuk kerja
(Foto: Sulastri, 2013)



Gambar 8: Kelompok 6 sedang melakukan unjuk kerja
(Foto: Sulastri, 2013)

c. Observasi

Observasi awal di lapangan mulai dilakukan pada Desember 2013, dilanjutkan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan. Alat observasi yang digunakan adalah catatan lapangan (catatan harian peneliti), catatan anekdot, rekaman audio-visual, foto, hasil wawancara, dan angket sederhana, untuk memonitor pelaksanaan tindakan dan apa saja yang terjadi selama pelaksanaan tindakan di kelas. Observasi dilakukan guru sekaligus peneliti dibantu kolaborator dan dilaksanakan selama proses penelitian tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap selesai pertemuan oleh peneliti dan kolaborator melalui kegiatan diskusi. Hasil diskusi digunakan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Demikian pula pada saat akhir siklus I, dilakukan refleksi dengan cara

berdiskusi dengan kolaborator dan juga dengan siswa, ditambah dari data catatan lapangan, hasil rekaman digunakan untuk menemukan kekurangan saat pelaksanaan pembelajaran, kemudian digunakan untuk menemukan kemungkinan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya.

Hasil kegiatan refleksi pada siklus I ditemukan bahwa kegiatan observasi pada gerak alami, ternyata siswa kesulitan ketika memadukan gerak alami dengan pola lantai yang dibuat, termasuk dalam membuat hitungan gerak juga mengalami kesulitan. Kegiatan observasi secara klasikal juga menyebabkan siswa belum aktif secara maksimal.

Kelemahan tersebut akan diperbaiki pada siklus II dengan melakukan observasi langsung pada gerak maknawi. Sebelum observasi siswa sudah dibentuk dalam kelompok untuk memperketat tanggung jawab, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan aktivitas siswa.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I. Tindakan pada siklus II berdasarkan perencanaan yang dimungkinkan mengalami perubahan. Siswa melakukan pengamatan langsung pada pentas kuda kepang/kuda lumping, kemudian bereksplorasi di halaman sekolah atau taman. Setelah pengamatan selesai siswa melakukan pelatihan,

kemudian mementaskan hasil pengamatan lingkungannya, dan bersama kelompok yang terbentuk pada tindakan tahap I melanjutkan kerja kelompoknya, dan memasukkan hasil pengamatan tadi ke dalam kerja mereka.

a. Perencanaan

- 1) Tindakan pada siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus I.
- 2) Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan.
- 3) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 September 2013,
- 4) Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 September 2013,
- 5) Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Oktober 2013.
- 6) Dalam pelaksanaan tindakan guru menggunakan metode pembelajaran observasi lingkungan.
- 7) Perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah, objek observasi berupa pentas seni langsung, sebagai perbaikan dari gerak alami menjadi gerak maknawi untuk meningkatkan minat siswa dalam melakukan pengamatan pada objek tarian nyata. Selain itu, pembentukan kelompok dilakukan sebelum pelaksanaan observasi, agar partisipasi siswa lebih dominan.

- 8) Peneliti mempersiapkan dan menyusun materi yang digunakan dalam pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga, yaitu:
- a) Pertemuan Pertama:
 - (1) Menjelaskan kegiatan dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran.
 - (2) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing beranggotakan 5 siswa.
 - (3) Peneliti dan siswa melaksanakan observasi langsung pada pentas seni kuda kepang/kuda lumping.
 - (4) Siswa mencatat gerak-gerak maknawi yang ditemukan selama observasi pada kegiatan pentas kuda kepang/kuda lumping.
 - b) Pertemuan Kedua:
 - (1) Menjelaskan kegiatan dan mempersiapkan alat yang diperlukan.
 - (2) Siswa secara klasikal bersama peneliti dan kolaborator melakukan pelatihan tari kuda kepang/kuda lumping.
 - (3) Siswa melakukan latihan tari kuda kepang/kuda lumping secara kelompok.
 - (4) Peneliti memberi tugas kepada siswa untuk melakukan latihan sendiri secara kelompok di rumah.
 - c) Pertemuan Ketiga:
 - (1) Melakukan persiapan untuk melakukan partisipasi atau unjuk kerja dari hasil pertemuan sebelumnya.
 - (2) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menampilkan hasil kerja masing-masing.

- (3) Setiap kelompok menampilkan tari kuda kepang/kuda lumping dengan iringan dari CD.
- 9) Mempersiapkan media pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan, yaitu tentang gerak murni dan gerak maknawi, CD tentang pola lantai, dan tari Bondan Tani, *tape recorder*, VCD dan layar tayang, serta laptop.
- 10) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa berisi 4 aspek yaitu, kehadiran, perhatian terhadap penjelasan guru, mengungkapkan ide/bertanya dan melaksanakan tugas guru (partisipasi) dengan baik.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi. Pada kegiatan pendahuluan aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) Kemudian guru menjelaskan pembelajaran akan dilakukan di luar kelas, c) Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari menggunakan metode observasi lingkungan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mengamati/mengobservasi ragam gerak maknawi (mengamati pentas tari kuda kepang/kuda lumping).
- b) Siswa mencatat gerak-gerak maknawi yang ditemukan selama observasi.



Gambar 9: Siswa Mengobservasi gerak maknawi pada pentas kuda kepang/kuda lumpung (Foto: Sulastri, 2013)



Gambar 10: Siswa mengobservasi gerak maknawi pada pentas kuda kepang tanpa properti (Foto: Sulastri, 2013)

- c) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang ragam gerak maknawi yang ditemukan dan guru memberikan jawaban secara singkat dan padat atau melempar jawaban pada siswa lainnya.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir tindakan pertemuan pertama guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat memahami atau menyerap materi yang diajarkan.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus II sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi. Pada kegiatan pendahuluan aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan, yaitu mengingat kembali gerak-gerak maknawi yang ditemukan pada observasi langsung pertemuan pertama, c) guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

- a) Guru mengulangi penjelasan tentang teori ragam gerak dalam seni tari
- b) Guru bersama siswa berdiskusi tentang gerak-gerak yang ditemukan pada observasi di pertemuan pertama.

- c) Siswa mengamati/mengobservasi beberapa ragam gerak maknawi kuda kepang/kuda lumping yang dilakukan oleh peneliti hasil dari diskusi kelas.
- d) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang ragam gerak dan guru memberikan jawaban secara singkat dan padat atau melempar jawaban pada siswa lainnya.
- e) Siswa melakukan latihan tari kuda kepang/kuda lumping secara kelompok.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir tindakan pertemuan kedua guru memberi tugas siswa untuk melakukan latihan di rumah dengan kelompoknya untuk pentas pada pertemuan berikutnya.

Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat memahami atau menyerap materi yang diajarkan.



Gambar 11: Siswa sedang belajar gerak maknawi dari tari kuda kepang/kuda lumping (Foto: Sulastri, 2013)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga siklus II sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pre test. Pada kegiatan pendahuluan aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) selanjutnya guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan, yaitu partisipasi (unjuk kerja tari kuda kepang/kuda lumping) c) guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mempersiapkan diri untuk melakukan partisipasi dengan unjuk kerja mementaskan tari kuda kepang/kuda lumping.
- b) Masing-masing kelompok mementaskan tari kuda kepang/kuda lumping
- c) Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian proses.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti bersama siswa mendiskusikan pementasan yang dilakukan. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menyenangi tari.



Gambar 12: Siswa sedang menggunakan kostum Tari Kuda kepang/kuda lumping (Foto: Sulastri, 2013)



Gambar 13: Siswa dari kelompok 2 sedang unjuk kerja Tari Kuda kepang/Kuda Lumping (Foto: Sulastri, 2013)



Gambar 14: Siswa dari kelompok 5 sedang unjuk kerja Tari Kuda kepang/Kuda Lumping (Foto: Sulastri, 2013)

e. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, semua kejadian dalam pembelajaran dicatat dalam catatan harian yang sudah disiapkan, untuk melihat perubahan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain dicatat juga didokumentasikan dengan rekaman foto dan video, wawancara lisan dan angket sederhana.

f. Refleksi

Pelaksanaan berjalan lancar. Partisipasi siswa baik. Semua siswa ikut pentas dengan aungguh-sungguh. Partisipasi menyeluruh, semua menunjukkan rasa senang, tertarik, ikur partisipasi dan

melaksanakan perintah guru dengan kesadaran. Kriteria keberhasilan yang dirumuskan sudah terpenuhi, sehingga siklus II merupakan akhir penelitian.

B. Hasil Tindakan

Tindakan yang telah dilaksanakan adalah penerapan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran tari, yang dilakukan sebanyak dua siklus, dengan hasil sebagai berikut.

Siklus I

- 1) Siklus I dilakukan 4 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2013, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2013, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 September 2013, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, 10 September 2013.
- 2) Pada pertemuan pertama, siswa yang tidak hadir sebanyak 2 orang, pada pertemuan kedua semua siswa hadir, pada pertemuan ketiga hanya 1 orang yang tidak hadir, dan pada pertemuan keempat semua hadir.
- 3) Perhatian siswa terhadap kegiatan observasi di sawah pada pertemuan pertama siklus pertama, cukup antusias. Pada kegiatan menemukan gerak alami, hanya 12 siswa atau 40% yang melakukan dengan sungguh-sungguh dengan membuat sketsa gerak-gerak tersebut, sementara yang lain masih bermain di sawah. Pada pertemuan kedua, observasi pada tari bondan tani melalui layar, siswa juga kelihatan semangat dan penuh perhatian, namun pada kegiatan menirukan gerak-gerak alami yang dilakukan peneliti, hanya

16 siswa atau 53,33% yang sungguh-sungguh mengikuti gerak alami tersebut. Pada pertemuan ketiga siklus I, perhatian siswa terhadap kegiatan pembuatan pola lantai malah kelihatan kurang antusias, hanya ketua kelompok dan sekretaris yang bekerja, sebanyak 12 siswa atau 40%, yang lain hanya pura-pura mengikuti kegiatan, dengan berjongkok dan mengobrol sendiri. Pertemuan keempat, dari 6 kelompok, hanya dua kelompok atau 33,33% yang mau melakukan unjuk kerja sebagai bentuk partisipasi yang merupakan salah satu indikator minat

- 4) Ketika diberikan kesempatan bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa sudah mulai menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri.

Berdasarkan penilaian hasil observasi yang dilakukan oleh guru pembimbing diperoleh hasil rata-rata siswa yang aktif dalam tindakan siklus pertama sebanyak 12 siswa atau 40%, sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 18 siswa atau 60% (hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 dan lampiran7 hal 101 dan 102).

Untuk mengetahui sejauhmana minat siswa terhadap pembelajaran seni tari diukur menggunakan angket belajar tari. Hasil jawaban angket siswa diperoleh sebagai berikut:

- a. Rasa tertarik

Berdasarkan jawaban angket dan pengamatan dapat diketahui bahwa 14 siswa atau 46,67 % yang merasa tertarik untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran seni tari.

- b. Perasaan senang

Berdasarkan jawaban angket dan pengamatan dapat diketahui bahwa 21 atau 70% siswa merasa senang untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran seni tari.

c. Perhatian

Berdasarkan jawaban angket dan pengamatan dapat diketahui bahwa 18 siswa atau 60% menunjukkan perhatian yang baik dalam belajar seni tari setelah guru menerapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran seni tari.

d. Partisipasi

Berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa hanya 2 kelompok yang tampil, atau 10 siswa, sebesar 33,33% siswa yang ikut berpartisipasi dalam belajar seni tari setelah guru menerapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran seni tari.

e. Keinginan/kesadaran

Berdasarkan jawaban angket dan pengamatan dapat diketahui bahwa 15 siswa atau 50% siswa belum memiliki kesadaran yang baik dalam belajar seni tari.

Berdasarkan hasil unjuk kerja dapat diketahui bahwa skor perolehan pada siklus I rata-rata 74, sehingga ada peningkatan dari rata-rata skor perolehan PTK yaitu 64 walaupun masih dibawah KKM 75.

Siklus II

- 1) Siklus II dilakukan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 September 2013, Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 September 2013, Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Oktober 2013.
- 2) Perhatian siswa terhadap materi tari yang disampaikan dengan metode observasi lingkungan sudah meningkat, baik pada pertemuan pertama, kedua maupun ketiga.
- 3) Ketika diberikan kesempatan bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa sangat antusias menanyakan hal-hal yang tidak dipahami.
- 4) Ketika siswa diberikan tugas untuk berpartisipasi melakukan tarian kuda kepang/kuda lumping, siswa sudah menunjukkan memiliki minat yang semakin tinggi.

Berdasarkan penilaian hasil observasi yang dilakukan oleh guru pembimbing diperoleh siswa yang aktif dalam tindakan siklus kedua sebanyak 25 siswa (83,33%) sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 5 siswa (16,7%) (hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

Untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap pembelajaran seni tari diukur menggunakan angket belajar tari. Hasil jawaban angket siswa diperoleh sebagai berikut:

- a. Rasa tertarik

Berdasarkan jawaban angket dan pengamatan siswa dapat diketahui bahwa 26 siswa atau 86,67% merasa tertarik untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran seni tari. Hal ini jauh berbeda dengan siklus I rasa tertarik baru 14 siswa atau 46.67% yang

merasa tertarik untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran tari.

b. Perasaan senang

Berdasarkan jawaban angket dan pengamatan siswa dapat diketahui bahwa 25 siswa atau 83,33% merasa senang untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran seni tari.

c. Perhatian

Berdasarkan jawaban angket dan pengamatan dapat diketahui bahwa 24 siswa atau 80% menunjukkan perhatian yang baik dalam belajar seni tari setelah guru menerapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran seni tari. Perhatian siswa ditunjukkan dengan mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan tertib dalam belajar di kelas.

d. Partisipasi

Berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa pada pertemuan ketiga siklus I, terjadi peningkatan partisipasi siswa yang cukup signifikan, yakni 100% kelompok mau menampilkan tari kuda kepang/kuda lumping setelah guru menerapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran seni tari.

Partisipasi siswa selain pentas tari kuda kepang/kuda lumping, juga ditunjukkan dengan bertanya, mengungkapkan ide, berdiskusi dalam kelompok, dan mengerjakan tugas kelompok dengan baik.

e. Keinginan/kesadaran

Berdasarkan jawaban angket siswa dapat diketahui bahwa pada siklus II terjadi peningkatan kesadaran siswa dalam belajar seni tari, hal ini ditunjukkan adanya 25 siswa atau 83,33% yang menunjukkan adanya kesadaran belajar seni tari tanpa ada paksaan dan datang dari diri sendiri.

Berdasarkan hasil jawaban angket siswa dan pengamatan dapat diketahui bahwa rata-rata pada semua indikator minat pada siklus kedua, diperoleh angka 83,33% atau sebanyak 25 siswa yang menunjukkan minat belajar seni tari, dibandingkan pada siklus I jawaban angket siswa pada semua indikator minat diperoleh 40 % atau sebanyak 12 siswa yang menunjukkan minat belajar seni tari.

Berdasarkan hasil unjuk kerja dapat diketahui bahwa skor perolehan pada siklus II rata-rata 78, sehingga ada peningkatan yang melebihi KKM maupun rata-rata siklus I.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diobservasi selama tindakan siklus I dan siklus II dilaksanakan meliputi: kehadiran, perhatian terhadap penjelasan guru, mengungkapkan ide/bertanya, dan melaksanakan tugas guru dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator selama tindakan berlangsung diperoleh hasil bahwa tindakan yang dilaksanakan guru dengan menerapkan metode observasi lingkungan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran seni budaya dengan materi seni tari, dimana hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan pada pada siklus I. Hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan materi seni tari pada siklus I diperoleh sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama, siswa yang tidak hadir sebanyak 2 orang, pada pertemuan kedua semua siswa hadir dan pada pertemuan ketiga hanya 1 orang yang tidak hadir.
- b. Perhatian siswa terhadap materi tari yang disampaikan dengan metode observasi lingkungan sudah cukup baik. Penggunaan LCD, CD pembelajaran, dan Video mampu menarik perhatian siswa untuk dengan seksama mengamati ragam gerak tari Bondan Tani.
- c. Ketika diberikan kesempatan bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa sudah mulai menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri.
- d. Ketika siswa diberikan tugas untuk berdiskusi dan memperagakan gerak tari Bondan tani, siswa mengerjakannya dengan cukup baik dan penuh kesadaran.

Hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan materi seni tari pada siklus II diperoleh sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama terdapat 1 siswa yang tidak hadir, pada pertemuan kedua dan ketiga semua siswa hadir.
- b. Perhatian siswa terhadap materi tari yang disampaikan dengan metode observasi lingkungan sudah baik, siswa menyadari pentingnya memperhatikan penjelasan guru agar dapat menguasai pola lantai tari Kuda kepang/ Kuda lumping dengan baik.
- c. Ketika diberikan kesempatan bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa sangat antusias menanyakan hal-hal yang tidak dipahami.
- d. Ketika siswa diberikan tugas untuk berdiskusi dan memperagakan pola lantai tari Kuda kepang/Kuda lumping secara berkelompok, siswa mengerjakannya dengan baik dan penuh kesadaran.

Penerapan metode observasi lingkungan terbukti efektif meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun selama tindakan dilaksanakan. Penerapan metode observasi lingkungan menjadikan siswa berpartisipasi aktif dengan melakukan kegiatan pengamatan/observasi. Observasi dilakukan terhadap ragam gerak alami dari para petani di sawah, dan pola lantai seni tari bondan tani yang ditayangkan melalui LCD, VCD. Juga pengamatan langsung pada gerak maknawi, yakni pentas Kuda kepang/kuda lumping. Observasi/pengamatan harus dilakukan oleh siswa agar siswa dapat memahami, mengingat, dan mampu memperagakan ragam gerak dan pola lantai seni tari baik pada gerak alami maupun gerak maknawi. Penggunaan metode observasi lingkungan menjadikan siswa termotivasi untuk belajar dengan baik, yaitu dengan memperhatikan penjelasan guru, bertanya tentang hal yang tidak dipahami, mengungkapkan ide, dan melaksanakan tugas dari guru dengan baik. Penggunaan metode observasi lingkungan juga memudahkan siswa dalam memahami, mengingat, dan mampu memperagakan ragam gerak dan pola lantai seni tari baik gerak alami maupun gerak maknawi

Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Alexa (2010: 2), bahwa metode observasi lingkungan memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya : menyajikan media atau objek secara nyata tanpa manipulasi, mudah pelaksanaannya, siswa akan merasa senang dan tertantang, dan siswa akan memiliki motivasi dalam belajar.

2. Minat Belajar Tari Siswa

Penerapan metode observasi lingkungan terbukti dapat meningkatkan minat belajar seni tari siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun. Hasil jawaban angket siswa terhadap minat belajar seni tari siswa menunjukkan adanya kenaikan yang cukup signifikan.

Hasil jawaban angket siswa diperoleh sebagai berikut:

a. Rasa tertarik

Berdasarkan jawaban angket siswa dapat diketahui bahwa semua siswa merasa tertarik untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran seni tari.

b. Perasaan senang

Berdasarkan jawaban angket siswa dapat diketahui bahwa hampir semua siswa merasa senang untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran seni tari.

c. Perhatian

Berdasarkan jawaban angket siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang baik dalam belajar seni tari setelah guru menerapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran seni tari.

d. Partisipasi

Berdasarkan jawaban angket siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan partisipasi yang baik dalam belajar seni tari setelah guru menerapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran seni tari.

e. Keinginan/kesadaran

Berdasarkan jawaban angket siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran yang baik dalam belajar seni tari, karena masih banyak siswa yang menjawab tidak/tidak melakukan indikator kesadaran.

Berdasarkan jawaban angket minat belajar seni tari di atas dapat diketahui bahwa minat belajar seni tari siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan meningkatnya jawaban “ya” pada indikator minat belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian tindakan ini yang menyatakan “Metode Observasi Lingkungan dapat Meningkatkan Minat Belajar Tari bagi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap” telah terbukti. Bukti tersebut adalah terjadinya peningkatan rata-rata pada empat indikator minat dari 40% atau 12 siswa pada siklus I menjadi 83,33% atau 25 siswa pada siklus II.

Berdasarkan KKM mata pelajaran Seni Budaya yang telah disepakati di Kabupaten Cilacap adalah 75. Sebelum penerapan metode observasi lingkungan hasil unjuk kerja siswa kenyataan di lapangan rata-rata skor 64, berarti posisi hasil dibawah KKM. Dan setelah penerapan metode observasi lingkungan hasil unjuk kerja siswa setelah siklus I dilaksanakan rata-rata skor 74, sehingga ada peningkatan walaupun masih di bawah KKM, setelah dilakukan siklus II rata-rata skor 78. Posisi skor ini diatas KKM maupun rata-rata siklus I.

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung, sehingga proses pembelajaran

berlangsung penuh makna dan meninggalkan kesan yang mendalam bagi siswa. Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata. Peserta didik senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaannya. Aktivitas mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kerbermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi lingkungan peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Penerapan metode observasi lingkungan meniscayakan penggunaan media pembelajaran yang sangat dominan sebagai media yang diobaservasi/diamati. Sehingga siswa lebih mudah dalam memahami, mengingat, dan memperagakan materi seni tari yang diajarkan oleh guru. Media VCD juga mempermudah siswa untuk mengkopi file tari Kuda lumping, sehingga di samping melakukan observasi/pengamatan di sekolah, siswa juga dapat mengamati sendiri secara mandiri di rumah.

Metode observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang dibawakan guru. Hal tersebut jarang terjadi pada pola pembelajaran konvensional. Dalam pola pembelajaran konvensional sering guru menyampaikan materi yang terkadang siswa mampu mengerjakannya akan tetapi tidak tahu bahwa apa yang dikerjakannya tersebut berguna baginya

dalam mewujudkan kompetensi dirinya. Metode observasi membantu proses perkembangan kognitif siswa yang terangsang melakukan adaptasi kognitif. Proses adaptasi kognitif berupa akomodasi dan asimilasi. Manfaat yang lain adalah dalam rangka menanamkan rasa cinta kepada lingkungan dan alam (Alexa, 2010: 1).

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil simpulan bahwa melalui metode observasi lingkungan dapat meningkatkan minat belajar tari pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap. Peningkatan minat belajar tari siswa ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata perolehan 5 indikator pada minat yaitu: (1) rasa tertarik, pada siklus I 46,67% meningkat menjadi 86,61% pada siklus II (2) perasaan senang, 70% meningkat menjadi 83,33% (3) perhatian, 60% meningkat menjadi 80% (4) partisipasi, 33,33% meningkat menjadi 100% dan (5) kesadaran, 50% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Rata-rata perolehan dari 5 indikator minat meningkat dari 40% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II dan meningkatnya hasil unjuk kerja dari KKM yang telah disepakati dikabupaten Cilacap adalah 75, sebelum dilakukan PTK hasil unjuk kerja siswa dilapangan rata-rata 64 berarti posisi dibawah KKM, dan setelah dilaksanakan PTK hasil unjuk kerja siswa pada siklus I rata-rata sekor 74, sehingga ada peningkatan walaupun masih dibawah KKM. Setelah dilakukan siklus ke II hasil unjuk kerja siswa rata-rata sekor 78, posisi sekor ini diatas KKM maupun rata-rata siklus I.

B. Rencana Tindak Lanjut

Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan menjadikan metode observasi lingkungan sebagai salah satu metode alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya dengan materi seni tari. Kemudian siswa yang dianggap berbakat untuk menari hendaknya dipupuk terus minatnya untuk belajar seni tari agar memiliki kesadaran yang tinggi dalam mempelajari seni tari guna melestarikan warisan budaya bangsa. Tindak lanjut sosialisasi untuk kelas yang keadaannya mirip dapat menggunakan metode observasi lingkungan untuk menjadikan tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Rahman. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Alexa. 2010. *Karakteristik Metode Observasi*. Dalam <http://baliteacher.blogspot.com>.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bukhori, Zainun. 2006. *Manajemen Dan Motivasi*. Jakarta : Bina Aksara.
- Dakir. 2008. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 1991. *Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta. Dikdasmen Depdikbud.
- Degeng, I. Nyoman S. 2006. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta. Ditjen Dikti Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Gunarsa, S. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta; BPK Gunung Mulia.
- Hurlock Elizabeth, B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- 1994. *Seni Artistik dalam Pagelaran Tari*. Jurnal Penelitian FBS IKIP Semarang No. 2 Th XXVIII.
- 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Kemendiknas. 2013. *Materi Pelatihan Guru Seni Budaya dalam Implementasi kurikulum 2013 SMP/MTs*. Jakarta: Kemendiknas
- Masunah, Juju. 2003. *Tari Pendidikan*. Bandung: FPBS UPI
- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta. PT.Sinar Harapan
- Simanjuntak, Pasaribu. 2005. *Kamus Psikologi*. Jakarta. Bina Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto, dkk. 2000. *Kerajinan Tangan & Kesenian*. Jakarta. Erlangga.
- Suparno Paul. 2001. *Filosofi Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta. Widya Dharma
- Suparwoto. 2004. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Yogyakarta. FIP Universitas Negeri Yogyakart
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta. Rake Press.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran 1.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Siklus I)**

Sekolah : SMP Negeri 1 Binangun

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Kelas/Semester : VIII/I

Pertemuan : 1, 2, 3

Alokasi Waktu : 8 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni tari

Kompetensi Dasar : 1. Memperagakan tari Nusantara

2. Mengelakrasikan pola lantai tari Nusantara

Indikator

Pertemua Pertama

1. Menemukan gerak alami pada kegiatan petani

2. Membuat sketsa gerak alami dari hasil observasi.

3. Menjelaskan ragam gerak dalam seni tari.

Pertemuan Kedua

1. Mengamati gerak maknawi tari bondan tani.

2. Membandingkan gerak alami dari observasi di sawah dengan tari Bondan Tani

3. Meniru gerak alami dengan gerak tubuhnya sendiri.

Pertemuan Ketiga

1. Membuat pola lantai sederhana.

2. Mengaplikasikan pola lantai yang dibuat

Pertemuan Keempat

1. Melakukan unjuk kerja gerak alami dengan pola lantai yang dibuat sendiri secara kelompok

A. Tujuan

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian seni tari

Siswa dapat menyebutkan 4 jenis ragam tari tunggal daerah stempat

2. Siswa dapat mengidentifikasi gerak-gerak alami dari lingkungan sendiri
3. Siswa dapat membuat beragam pola lantai berdasar berdasar ragam gerak alami yang diperoleh dari observasi
4. Siswa mampu memperagakan pola lantai dalam tarian sederhana
5. Siswa mampu memperagakan tari tunggal daerah stempat

B. Materi Pelajaran

Tari tunggal daerah setempat

1. Pengertian tari tunggal
2. Gerak alami para petani
3. Gerak tari Bondan tani
4. Gerak tari kuda kepang

C. Metode Pembelajaran

1. Observasi lingkungan
2. Diskusi
3. Demontrasi
4. Praktek

D. Langkah-Langkah

Pertemuan Pertama

1. Pendahuluan

Orientasi : 1. Guru menyampaikan salam
 2. Guru mengabsen siswa
 3. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran

Apersepsi : Guru melakukan apersepsi awal terhadap siswa tentang materi yang akan diajarkan

Motivasi : Guru memaparkan manfaat mempelajari gerak tari dan memaparkan materi pelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengamati ragam gerak alami dari para petani di sawah
- b. Siswa mengidentifikasi dan membuat sketsa gerak alami yang ditemukan

- c. Siswa diberikan kesempatan bertanya/mengungkapkan ide
- d. Siswa mendiskusikan ragam gerak alami yang ditemukan

3. Penutup

- a. Menyimpulkan materi bersama siswa.
- b. Melakukan evaluasi lisan

Pertemuan Kedua

1. Pendahuluan

- Orientasi** : 1. Guru menyampaikan salam
 2. Guru mengabsen siswa
 3. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran

Apersepsi : Guru melakukan apersepsi awal terhadap siswa tentang materi yang akan diajarkan

Motivasi : Guru memaparkan manfaat mempelajari gerak tari dan memaparkan materi pelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengamati/mengobservasi ragam gerak tari Bondan Tani lewat CD pembelajaran.
- b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang ragam gerak tari Bondan Tani.
- c. Siswa menirukan gerak alami yang diperoleh dari observasi dibimbing oleh peneliti dan kolaborator

3. Penutup

- a. Menyimpulkan materi bersama siswa.
- b. Melakukan evaluasi lisan

Pertemuan Ketiga

1. Pendahuluan

- Orientasi** : 1. Guru menyampaikan salam
 2. Guru mengabsen siswa
 3. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran

Apersepsi : Guru melakukan apersepsi awal terhadapsiswa tentang materi yang akan diajarkan

Motivasi : Guru memaparkan manfaat mempelajari gerak tari dan memaparkan materi pelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengamati/mengobservasi beberapa macam pola lantai dari tayangan.
- b. Siswa mendiskusikan dan membuat pola lantai untuk gerak alami yang dibuat dari hasil observasi.
- c. Siswa memperagakan gerak alami dengan pola lantai sederhana yang dibuat dengan bimbingan guru.

3. Penutup

- a. Menyimpulkan materi bersama siswa.
- b. Melakukan evaluasi lisan
- c. Memberi tugas pada siswa untuk melatih gerak tari dari gerak alami dipadukan dengan pola lantai yang dibuat untuk ditampilkan pada pertemuan keempat

Pertemuan Keempat

1. Pendahuluan

Orientasi : 1. Guru menyampaikan salam
2. Guru mengabsen siswa
3. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran

Apersepsi : Guru melakukan apersepsi awal terhadapsiswa tentang materi yang akan diajarkan

Motivasi : Guru memaparkan manfaat mempelajari gerak tari dan memaparkan materi pelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mempersiapkan diri untuk menampilkan ragam gerak dengan pola lantai yang dibuat

- b. Setiap kelompok menampilkan gerak tari yang dibuatnya masih dengan bimbingan guru
- c. Siswa mendiskusikan tampilan setiap kelompok

d. Penutup

- e. Menyimpulkan materi bersama siswa.
- f. Melakukan evaluasi lisan dan praktik

E. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku catatan tari Bondan Tani
2. Kaset iringan tari Bondan tani
3. Tape recorder
4. LCD Player
5. Laptop

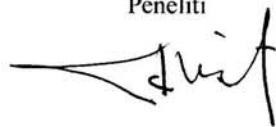
F. Penilaian

Teknik: 1. Unjuk Kerja(keaktifan)

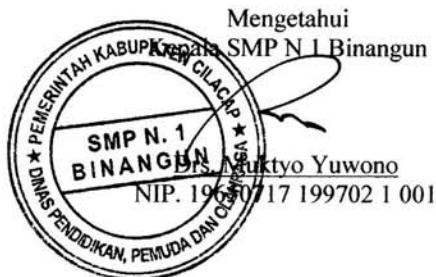
- 2. Mengisi angket minat belajar

Binangun, Juli 2013

Peneliti



Eny Karsinah
NIM. 112009247001



Mengetahui
Kepala SMP N 1 Binangun

Muktyo Yuwono

NIP. 19650717 199702 1 001

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Siklus II)

Sekolah : SMP Negeri 1 Binangun

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Kelas/Semester : VIII/I

Pertemuan : 1, 2, 3

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni tari

Kompetensi Dasar : 1. Memperagakan tari Nusantara

2. Mengekplorasikan pola lantai tari Nusantara

Indikator

Pertemuan Pertama

1. Mengobservasi tari Kuda Kepang dari pementasan sesungguhnya.

2. Mengidentifikasi ragam gerak tari Kuda Kepang yang diobservasi

Pertemuan Kedua

1. Melakukan pelatihan gerak tari Kuda Kepang bersama peneliti dan kolaborator.

2. Mendiskusikan pola lantai dan gerak-gerak tari Kuda Kepang.

Pertemuan Ketiga

1. Melakukan unjuk kerja tari Kuda Kepang secara kelompok.

2. Mendiskusikan hasil unjuk kerja secara klasikal.

A. Tujuan

1. Siswa dapat menyebutkan berbagai ragam gerak tari Kuda Kepang

2. Siswa dapat menirukan gerak tari kuda kepang

3. Siswa dapat mengekplorasasi tari kuda kepang

4. Siswa dapat membuat beragam pola lantai berdasar berdasar ragam gerak tari kuda kepang

5. Siswa mampu memperagakan pola lantai gerak tari Kuda kepang

6. Siswa mampu menampilkan tari kuda kepang secara kelompok

B. Materi Pelajaran

Tari tunggal daerah setempat

1. Tari kuda kepang
2. Pola lantai
3. Urutan ragam gerak tari Kuda Kepang

C. Metode Pembelajaran

1. Observasi lingkungan
2. Diskusi
3. Demontrasi
4. Praktek

D. Langkah-Langkah

Pertemuan Pertama

1. Pendahuluan

- Orientasi** : 1. Guru menyampaikan salam
2. Guru mengabsen siswa
3. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran

Apersepsi : Guru melakukan apersepsi awal terhadapsiswa tentang materi yang akan diajarkan

Motivasi : Guru memaparkan manfaat mempelajari gerak tari dan memaparkan materi pelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengamati/mengobservasi tari Kuda Kepang.
- b. Siswa dapat mengidentifikasi ragam gerak tari kuda kepang
- c. Siswa mendiskusikan hasil observasi pada pementasan tari Kuda Kepang

3. Penutup

- a. Menyimpulkan materi bersama siswa.
- b. Melakukan evaluasi lisan dan praktek

Pertemuan Kedua

1. Pendahuluan

- Orientasi** : 1. Guru menyampaikan salam
2. Guru mengabsen siswa
3. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran

Apersepsi : Guru melakukan apersepsi awal terhadap siswa tentang materi yang akan diajarkan

Motivasi : Guru memaparkan manfaat mempelajari gerak tari dan memaparkan materi pelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengamati/mengobservasi pola lantai tari Kuda Kepang secara berkelompok melalui video.
- b. Siswa mengulang ragam gerak dari awal sampai akhir secara berkelompok.
- c. Setiap kelompok berlatih membuat ragam gerak dengan menggunakan pola lantai.
- d. Siswa memperagakan atau mempresentasikan pola lantai tari Kuda Kepang.

3. Penutup

- a. Menyimpulkan materi bersama siswa.
- b. Melakukan evaluasi lisan
- c. Siswa diberi tugas untuk belajar tari Kuda Kepang di rumah secara kelompok

Pertemuan Ketiga

1. Pendahuluan

- Orientasi** : 1. Guru menyampaikan salam
2. Guru mengabsen siswa
3. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran

Apersepsi : Guru melakukan apersepsi awal terhadap siswa tentang materi yang akan diajarkan

Motivasi : Guru memaparkan manfaat mempelajari gerak tari dan memaparkan materi pelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mempersiapkan diri secara kelompok untuk melakukan unjuk kerja
- b. Secara kelompok, siswa menampilkan tari Kuda Kepang
- c. Siswa mendidikusikan tampilan tari Kuda Kepang secara klasikan

3. Penutup

- a. Menyimpulkan materi bersama siswa.
- b. Melakukan evaluasi lisan dan praktik

E. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku catatan tari Kuda Kepang
2. Kaset irungan tari Kuda Kepang
3. Tape recorder
4. LCD Player
5. Laptop

F. Penilaian

- Teknik:**
1. Unjuk Kerja(keaktifan)
 2. Mengisi angket minat belajar

Binangun, Juli 2013

Peneliti



Eny Karsinah
NIM. 112009247001



Mengetahui
Kepala SMP N 1 Binangun

SMP N. 1
BINANGUN
Drs. Mulyo Yuwono
NIP. 19680117 199702 1 001

Lampiran 3**Angket Minat Belajar Seni Tari****A. PENGANTAR**

Hal : Pengisian Angket Minat Belajar Seni Tari

Kepada

Yth : Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun

Di Kabupaten Cilacap

Dengan Hormat,

Berikut ini adalah angket minat belajar tari, angket ini dibuat untuk penelitian dan meningkatkan minat belajar tarikalian semua.

Oleh karena itu peneliti mohon kalian semua dengan sungguh-sungguh dan jujur dalam pengisiannya. Jawaban yang kalian berikan merupakan informasi yang berharga bagi peneliti. Angket ini tidak akan mempengaruhi prestasi akademik kalian semua.

Akhir kata, peneliti ucapkan terima kasih atas partisipasi dan kesediaan kalian semua untuk mengisi angket ini.

Hormat saya,



Eny Karsinah

B. PETUNJUK MENGERJAKAN

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama setiap pernyataan dalam angket minat belajar tari ini dilengkapi dua pilihan jawaban yaitu “ya” dan “tidak”.

Ya : Berarti anda melakukan tindakan sebagaimana diungkapkan dalam pernyataan yang disajikan.

Tidak : Berarti anda tidak melakukan tindakan sebagaimana diungkapkan dalam pernyataan yang disajikan.

C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Sekolah : _____

Berilah tanda silang (X) pada lembar jawab mengenai pernyataan yang sesuai dengan keadaan diri anda.

D. DAFTAR PERNYATAAN

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kalian senang belajar tari menggunakan metode observasi lingkungan?		
2.	Apakah dengan menggunakan metode observasi lingkungan kalian menjadi lebih tertarik memperhatikan materi tari yang diajarkan guru ?		
3.	Apakah dengan menggunakan metode observasi lingkungan kalian lebih senang untuk mengenal seni tari?		
4.	Apakah dengan menggunakan metode observasi lingkungan kalian lebih senang untuk mengamati seni tari?		
5.	Apakah dengan menggunakan metode observasi lingkungan kalian lebih senang untuk memikirkan seni tari?		
6.	Apakah dengan menggunakan metode observasi lingkungan kalian mampu memberikan penilaian terhadap indah dan tidaknya seni tari?		
7.	Apakah dengan menggunakan metode observasi		

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
	lingkungan kalian berusaha meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar seni tari?		
8.	Apakah penggunaan metode observasi lingkungan mendorong kalian untuk berusaha lebih keras dalam belajar seni tari?		
9.	Apakah penerapan metode observasi lingkungan menjadikan kalian lebih aktif dalam pembelajaran seni tari?		
10.	Apakah penerapan metode observasi lingkungan menjadikan kalian lebih mudah menyampaikan ide/gagasan dalam pembelajaran seni tari?		
11.	Apakah penerapan metode observasi lingkungan menjadikan kalian terdorong untuk belajar seni tari tanpa harus disuruh oleh guru atau orang tua?		
12.	Apakah penerapan metode observasi lingkungan menjadikan kalian menyadari pentingnya belajar seni tari?		

Lampiran 4**DAFTAR HADIR SISWA SIKLUS I**

Kelas : VIII D

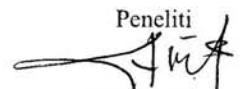
Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Semester : I(Satu)

No	NIS	Nama	JK	20-8-	27-8-	3-9-	10-9-
				2013	2013	2013	2013
1	6712	Abimanyu Fajar Sakti	L	✓	✓	✓	✓
2	6643	Ahmad Fathur R	L	✓	✓	✓	✓
3	6834	Agus Andrianto	L	✓	✓	✓	✓
4	6676	Angga Budiarto	L	✓	✓	X	✓
5	6710	Arina Puji Astutiningsih	P	✓	✓	✓	✓
6	6837	Candra Berliana	P	✓	✓	✓	✓
7	6681	Cilia Mega Utami	P	✓	✓	✓	✓
8	6715	Danu Adi Prayuda	L	✓	✓	✓	✓
9	6869	Devi Amelia S	P	✓	✓	✓	✓
10	6772	Eko Budi Prasetyo	L	✓	✓	✓	✓
11	6781	Elin Riska Priyati	P	✓	✓	✓	✓
12	6773	Ely Puji Juliani	P	✓	✓	✓	✓
13	6803	Hermawan Dwi P	L	✓	✓	✓	✓
14	6806	Mayah Aprilia P	P	✓	✓	✓	✓
15	6690	Nena Nur Ika R	P	✓	✓	✓	✓
16	6724	Muji Rahayu	P	✓	✓	✓	✓
17	6846	Nur Haryanto	L	✓	✓	✓	✓
18	6659	Nur Haryati	P	✓	✓	✓	✓
19	6816	Nurlinda Dian Saputri	P	✓	✓	✓	✓
20	6784	Okviana Indah M	P	✓	✓	✓	✓
21	6661	Putra Aprilia Fadli	L	X	✓	✓	✓
22	6850	Renata Dwi Mumpuni	P	✓	✓	✓	✓
23	6823	Rian Abdur Rahman	L	✓	✓	✓	✓
24	6698	Sandy Muhamad Teguh	L	✓	✓	✓	✓
25	6791	Tofik H	L	✓	✓	✓	✓
26	6735	Vivi Wahyunita	P	✓	✓	✓	✓
27	6701	Wahyu Anggita Sari	P	✓	✓	✓	✓
28	6860	Wiji Asari Adi	L	✓	✓	✓	✓
29	6672	Yuliana	P	X	✓	✓	✓
30	6797	Zenita Alip	P	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ = Hadir
 ✗ = Tidak Hadir

Peneliti

 Eny Karsinah
 NIM 11209247001

Lampiran 5**DAFTAR HADIR SISWA SIKLUS II**

Kelas : VIII D

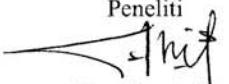
Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Semester : I(Satu)

No	NIS	Nama	JK	Tanggal		
				17-9-2013	24-8-2013	1-10-2013
1	6712	Abimanyu Fajar Sakti	L	✓	✓	✓
2	6643	Ahmad Fathur R	L	✓	✓	✓
3	6834	Agus Andrianto	L	✓	✓	✓
4	6676	Angga Budiarto	L	X	✓	✓
5	6710	Arina Puji Astutiningsih	P	✓	✓	✓
6	6837	Candra Berliana	P	✓	✓	✓
7	6681	Cilia Mega Utami	P	✓	✓	✓
8	6715	Danu Adi Prayuda	L	✓	✓	✓
9	6869	Devi Amelia S	P	✓	✓	✓
10	6772	Eko Budi Prasetyo	L	✓	✓	✓
11	6781	Elin Riska Priyati	P	✓	✓	✓
12	6773	Ely Puji Juliani	P	✓	✓	✓
13	6803	Hermawan Dwi P	L	✓	✓	✓
14	6806	Mayah Aprilia P	P	✓	✓	✓
15	6690	Nena Nur Ika R	P	✓	✓	✓
16	6724	Muji Rahayu	P	✓	✓	✓
17	6846	Nur Haryanto	L	✓	✓	✓
18	6659	Nur Haryati	P	✓	✓	✓
19	6816	Nurlinda Dian Saputri	P	✓	✓	✓
20	6784	Okviana Indah M	P	✓	✓	✓
21	6661	Putra Aprilia Fadli	L	✓	✓	✓
22	6850	Renata Dwi Mumpuni	P	✓	✓	✓
23	6823	Rian Abdur Rahman	L	✓	✓	✓
24	6698	Sandy Muhamad Teguh	L	✓	✓	✓
25	6791	Tofik H	L	✓	✓	✓
26	6735	Vivi Wahyunita	P	✓	✓	✓
27	6701	Wahyu Anggita Sari	P	✓	✓	✓
28	6860	Wiji Asari Adi	L	✓	✓	✓
29	6672	Yuliana	P	✓	✓	✓
30	6797	Zenita Alip	P	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ = Hadir
 ✗ = Tidak Hadir

Peneliti

 Eny Karsinah
 NIM 11209247001

Lampiran 6**HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA SIKLUS I**

NO	NAMA	ASPEK YANG DIOBSERVASI				TOTAL	%	Kat
		1	2	3	4			
1	Abimanyu Fajar Sakti	3	4	3	4	14	77.8	Aktif
2	Ahmad Fathur R	3	3	3	3	12	66,7	Tidak Aktif
3	Agus Andrianto	3	3	4	4	14	77.8	Aktif
4	Angga Budiarto	2	3	3	4	12	66.7	Tidak Aktif
5	Arina Puji Astutiningsih	3	3	4	4	14	77.8	Aktif
6	Candra Berliana	3	3	3	3	12	66.7	Tidak Aktif
7	Cilia Mega Utami	3	4	3	3	13	72.2	Tidak Aktif
8	Danu Adi Prayuda	3	3	4	4	14	77.8	Aktif
9	Devi Amelia S	3	4	4	4	15	83.3	Aktif
10	Eko Budi Prasetyo	3	2	3	3	11	61.1	Tidak Aktif
11	Elin Riska Priyati	3	3	4	4	14	77.8	Aktif
12	Ely Puji Julian蒂	3	3	3	3	12	66.7	Tidak Aktif
13	Hermawan Dwi P	3	3	3	3	12	66.7	Tidak Aktif
14	Mayah Aprilia P	3	4	4	3	14	77.8	Aktif
15	Nena Nur Ika R	3	2	2	3	10	55.6	Tidak Aktif
16	Muji Rahayu	3	3	3	4	13	72.2	Tidak Aktif
17	Nur Haryanto	3	3	3	3	12	66.7	Tidak Aktif
18	Nur Haryati	3	3	4	4	14	77.8	Aktif
19	Nurlinda Dian Saputri	3	3	3	3	12	66.7	Tidak Aktif
20	Ovkiana Indah M	3	3	3	3	12	66.7	Tidak Aktif
21	Putra Aprilia Fadli	2	4	4	4	14	77.8	Aktif
22	Renata Dwi Mumpuni	3	3	4	5	15	83.3	Aktif
23	Rian Abdur Rahman	3	3	3	4	13	72.2	Aktif
24	Sandy Muhamad Teguh	3	4	3	3	13	72.2	Tidak Aktif
25	Tofik H	3	3	3	3	12	66.7	Tidak Aktif
26	Vivi Wahyunita	3	4	4	3	14	77.8	Aktif
27	Wahyu Anggita Sari	3	3	3	3	12	66.7	Tidak Aktif
28	Wiji Asari Adi	3	3	3	3	12	66.7	Tidak Aktif
29	Yuliana	2	3	3	3	11	61.1	Tidak Aktif
30	Zenita Alip	3	3	3	3	12	66,7	Tidak Aktif

Lampiran 7**HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA SIKLUS II**

NO	NAMA	ASPEK YANG DIOBSERVASI				TOTAL	%	Kat
		1	2	3	4			
1	Abimanyu Fajar Sakti	3	4	4	4	15	83.3	Aktif
2	Ahmad Fathur R	3	3	5	4	15	83.3	Aktif
3	Agus Andrianto	3	4	4	3	14	77.8	Aktif
4	Angga Budiarto	2	3	5	4	14	77.8	Aktif
5	Arina Puji Astutiningsih	3	4	3	4	14	77.8	Aktif
6	Candra Berliana	3	3	3	4	13	72.2	Tidak Aktif
7	Cilia Mega Utami	3	4	4	5	16	88.9	Aktif
8	Danu Adi Prayuda	3	4	4	4	15	83.3	Aktif
9	Devi Amelia S	3	4	5	4	16	88.9	Aktif
10	Eko Budi Prasetyo	3	3	3	4	13	72.2	Tidak Aktif
11	Elin Riska Priyati	3	4	4	4	15	83.3	Aktif
12	Ely Puji Julianti	3	4	4	4	15	83.3	Aktif
13	Hermawan Dwi P	3	3	4	4	14	77.8	Aktif
14	Mayah Aprilia P	3	4	5	3	15	83.3	Aktif
15	Nena Nur Ika R	3	4	3	3	13	72.2	Tidak Aktif
16	Muji Rahayu	3	4	3	4	14	77.8	Aktif
17	Nur Haryanto	3	3	4	4	14	77.8	Aktif
18	Nur Haryati	3	3	4	4	14	77.8	Aktif
19	Nurlinda Dian Saputri	3	3	4	3	13	72.2	Tidak Aktif
20	Ovkiana Indah M	3	4	3	4	14	77.8	Aktif
21	Putra Aprilia Fadli	3	4	5	4	16	88.9	Aktif
22	Renata Dwi Mumpuni	3	4	4	5	16	88.9	Aktif
23	Rian Abdur Rahman	3	4	3	4	14	77.8	Aktif
24	Sandy Muhamad Teguh	3	5	4	3	15	83.3	Aktif
25	Tofik H	3	3	4	4	14	77.8	Aktif
26	Vivi Wahyunita	3	4	4	3	14	77.8	Aktif
27	Wahyu Anggita Sari	3	4	4	4	15	83.3	Aktif
28	Wiji Asari Adi	3	3	5	5	16	88.9	Aktif
29	Yuliana	3	4	3	3	13	72.2	Tidak Aktif
30	Zenita Alip	3	4	3	4	14	77.8	Aktif

Lampiran 8

MINAT BELAJAR TARI SISWA SIKLUS I

NO	NAMA	JAWABAN												TOTAL	%	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Abimanyu Fajar Sakti	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	10	8.3	BAIK
2	Ahmad Fathur R	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	9	7.5	BAIK
3	Agus Andrianto	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9	7.5	BAIK
4	Angga Budiarjo	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	7	5.8	CUKUP
5	Arina Puji Astutiningsih	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7.5	BAIK
6	Candra Berliana	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	8	6.7	CUKUP
7	Cilia Mega Utami	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	9	7.5	BAIK	
8	Danu Adi Prayuda	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	8.3	BAIK
9	Devi Amelia S	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	9	7.5	BAIK
10	Eko Budi Prasetyo	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	7	5.8	CUKUP
11	Elin Riska Priyati	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10	8.3	BAIK
12	Ely Puji Juliani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	7.5	BAIK
13	Hermawan Dwi P	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	7	5.8	CUKUP
14	Mayah Aprilia P	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	9	7.5	BAIK
15	Nena Nur Ika R	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	7	5.8	CUKUP
16	Muji Rahayu	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	8.3	BAIK	
17	Nur Haryanto	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8	6.7	CUKUP
18	Nur Haryati	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	8	6.7	CUKUP

NO	NAMA	JAWABAN												TOTAL	%	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
19	Nurlinda Dian Saputri	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	9	7.5	BAIK	
20	Okviana Indah M	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9	7.5	BAIK	
21	Putra Aprilia Fadli	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	8.3	BAIK	
22	Renata Dwi Mumppuni	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	10	8.3	BAIK	
23	Rian Abdur Rahman	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	8	6.7	CUKUP	
24	Sandy Muhammad Teguh	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8	6.7	CUKUP	
25	Tofik H	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9	7.5	BAIK	
26	Vivi Wahyunita	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	6.7	CUKUP	
27	Wahyu Anggita Sari	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	10	8.3	BAIK	
28	Wiji Asari Adi	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8	6.7	CUKUP	
29	Yuliana	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	5.8	CUKUP	
30	Zenita Alip	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9	7.5	BAIK	
		30	30	30	26	18	17	23	20	16	26	20	3			
		RATA-RATA KELAS												7.2	CUKUP	

RATA-RATA KELAS

Lampiran 9

MINAT BELAJAR TARI SISWA SIKLUS II

NO	NAMA	JAWABAN												TOTAL	%	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Abimanyu Fajar Sakti	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	9.2	BAIK
2	Ahmad Fathur R	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	8.3	BAIK
3	Agus Andrianto	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10	8.3	BAIK
4	Angga Budiarto	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	10	8.3	BAIK
5	Arina Puji Astutiningsih	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	8.3	BAIK
6	Candra Berliana	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	10	8.3	BAIK
7	Cilia Mega Utami	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	9	7.5	BAIK
8	Danu Adi Prayuda	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	9.2	BAIK
9	Devi Amelia S	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	8.3	BAIK
10	Eko Budi Prasetyo	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	9	7.5	BAIK
11	Elin Riska Priyati	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	9.2	BAIK
12	Ely Puji Julianti	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	10	8.3	BAIK
13	Hermawan Dwi P	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	8.3	BAIK
14	Mayah Aprilia P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	9.2	BAIK
15	Nena Nur Ika R	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	9	7.5	CUKUP
16	Muji Rahayu	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	8.3	BAIK
17	Nur Haryanto	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	10	8.3	BAIK

Lampiran 10**Daftar Nilai Unjuk Kerja Kelompok**

Kelas : VIII D
Mapel : Seni Budaya (Seni Tari)
Semester : I (Satu)

No	Kelompok	Nama	Siklus I		Siklus II	
			Paneliti	Kolaborator	Peneliti	Kolaborator
1.	I	Zenita Alip Yuliana Wiji Asari Wahyu A Vivi wahyu	60	62	79	77
2.	II	Nurharyanto Eko Budi Mayah A Danu A Puji J	61	63	77	77
3.	III	Abimanyu Ahmad FR Agus Andri Angga Budi Hermawan	70	70	79	80
4.	IV	Tofik H Sendy MT Rian D Renata D Nur T	62	62	77	79
5.	V	Putra A Okviana Nurlinda Muji R Nena N	60	62	76	77
6.	VI	Arina P Candra B Cilia M Dewi A Elin R	70	70	80	78

Kolaborator**Sulastri R, S.Sn****Peneliti**

Eny Karsinah

Lampiran 11**Daftar Nilai Unjuk Kerja Individu**

Kelas : VIII D
Mapel : Seni Budaya (Seni Tari)
Semester : I (Satu)

No	NIS	Nama	Pretes	Siklus I	Siklus II
1	6712	Abimanyu Fajar Sakti	65	70	79
2	6643	Ahmad Fathur R	65	70	77
3	6834	Agus Andrianto	70	70	80
4	6676	Angga Budiarto	70	70	80
5	6710	Arina Puji Astutiningsih	70	70	80
6	6837	Candra Berliana	65	70	78
7	6681	Cilia Mega Utami	65	70	78
8	6715	Danu Adi Prayuda	65	65	79
9	6869	Devi Amelia S	65	70	79
10	6772	Eko Budi Prasetyo	65	70	78
11	6781	Elin Riska Priyati	70	70	80
12	6773	Ely Puji Julianti	65	65	79
13	6803	Hermawan Dwi P	70	70	79
14	6806	Mayah Aprilia P	65	65	76
15	6690	Nena Nur Ika R	65	65	78
16	6724	Muji Rahayu	65	65	76
17	6846	Nur Haryanto	60	65	76
18	6659	Nur Haryati	60	65	79
19	6816	Nurlinda Dian Saputri	60	65	76
20	6784	Okviana Indah M	60	65	77
21	6661	Putra Aprilia Fadli	65	65	80
22	6850	Renata Dwi Mumpuni	60	62	77
23	6823	Rian Abdur Rahman	60	62	77
24	6698	Sandy Muhamad Teguh	60	63	77
25	6791	Tofik H	60	63	76
26	6735	Vivi Wahyunita	60	62	77
27	6701	Wahyu Anggita Sari	60	62	77
28	6860	Wiji Asari Adi	60	61	77
29	6672	Yuliana	60	62	78
30	6797	Zenita Alip	70	70	78
Rata-rata			64	66	78

Kolaborator**Sulastri R, S.Sn****Peneliti****Eny Karsinah**


Lampiran 13**SURAT KETERANGAN SISWA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EKO BUDI PRASETYO

Kelas : VIII D

NIS : 6772

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ENY KARSINAH

NIM : 11209247001

telah mengadakan penelitian **“ Upaya Peningkatan Minat Belajar Tari Melalui Metode Observasi Lingkungan Bagi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap ”.**

Binangun, Oktober 2013
Siswa kelas VIII D



Eko Budi Prasetyo
NIS 6772

Lampiran 12



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 BINANGUN**

**Jalan Widarapayung – Binangun Kabupaten Cilacap 08122671908
Kode Pos 53281**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 335 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Muktyo Yuwono,
 Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 30 September 1964,
 NIP : 19650717 199702 1 001,
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Binangun, Cilacap

menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa

Nama : Eny Karsniah,
 NIM : 11209247001,

telah mengadakan penelitian **“Upaya Peningkatan Minat Belajar Tari Melalui Metode Observasi Lingkungan Bagi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap”**.

Waktu Penelitian : Juli – Oktober 2013

Subjek Penelitian : Siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun.

Demikian surat kerangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binangun, Oktober 2013
 Kepala Sekolah

Drs. MUKTYO YUWONO
 NIP. 19650717 199702 1 001

Lampiran 14**SURAT KETERANGAN KOLABORATOR**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SULASTRI RAHAYU, S.Sn,
NIP : 19690429 200801 2 019,
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Binangun,
Jabatan : Guru,
Mengajar : Seni Budaya,
Alamat Sekolah : Jl. Widarapayung – Binangun Kab. Cilacap,

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ENY KARSINAH,
NIM : 1120924 7001,

telah mengadakan penelitian “ **Upaya Peningkatan Minat Belajar Tari Melalui Metode Observasi Lingkungan Bagi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap** ” dan saya benar-benar telah menjadi kolaborator pada penelitian tersebut.

Demikian pernyataan itu saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binangun, Oktober 2013
yang menyatakan



SULASTRI RAHAYU, S.Sn
NIP. 19690429 200801 2 019

Lampiran 15

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Kartini Selatan, Yogyakarta 55231 • (0274) 550243, 548237 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.ungky.ac.id/>

FORMULIR O.01
30 Mei 2013

Nomor : 05351/UN.34.1.1/DT/V/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Mei 2013

Kepada Yth:
Kepala SMP Negeri 1 Binangun
Di Cilacap - Jawa Tengah

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***MENINGKATKAN MINAT BELAJAR TARI SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 1 BINANGUN MELALUI
METODE OBSERVASI LINGKUNGAN***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ENY KARSINAH
NIM : 11209247001
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : April - Agustus 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Binangun

Untuk dapat terlaksananya tujuan tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sumaryadi, M.Pd

NIP. : NIP. 19550531 198011 1 001

sebagai pembimbing I, dan

Nama : Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd

NIP. : NIP. 19550710 198609 2 001

sebagai pembimbing II

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Eny Karsinah

No. Mhs. : 11209247001

Judul TA : Upaya Peningkatan Minat Belajar Tari Siswa SMP Negeri 1
Bianangun Kelas VIII D Melalui Metode Observasi Lingkunga

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Pengaji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Drs. Sumaryadi, M.Pd
NIP. 19550531 198011 1 001

Pembimbing II

Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd
NIP. 19550710 198609 2 001

Catatan: Apabila pembimbing TA hanya 1 orang, maka kolom pembimbing 2 dihilangkan.